

**PENYIMPANGAN
PENGUNAAN SHUJOSHI JOSEIGO OLEH TOKOH PRIA
DALAM ANIME ONE PIECE EPISODE 438 – 460
KARYA EIICHIRO ODA**

SKRIPSI

**OLEH
MOHAMMAD OGIVE FANANI
NIM 115110200111056**



**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2015**

**PENYIMPANGAN
PENGUNAAN SHUJOSHI JOSEIGO OLEH TOKOH PRIA
DALAM ANIME ONE PIECE EPISODE 438 – 460
KARYA EIICHIRO ODA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

**OLEH
MOHAMMAD OGIVE FANANI
NIM 115110200111056**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Mohammad Ogive Fanani
NIM : 115110200111056
Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 19 Agustus 2015

Mohammad Ogive F.
NIM 115110200111056

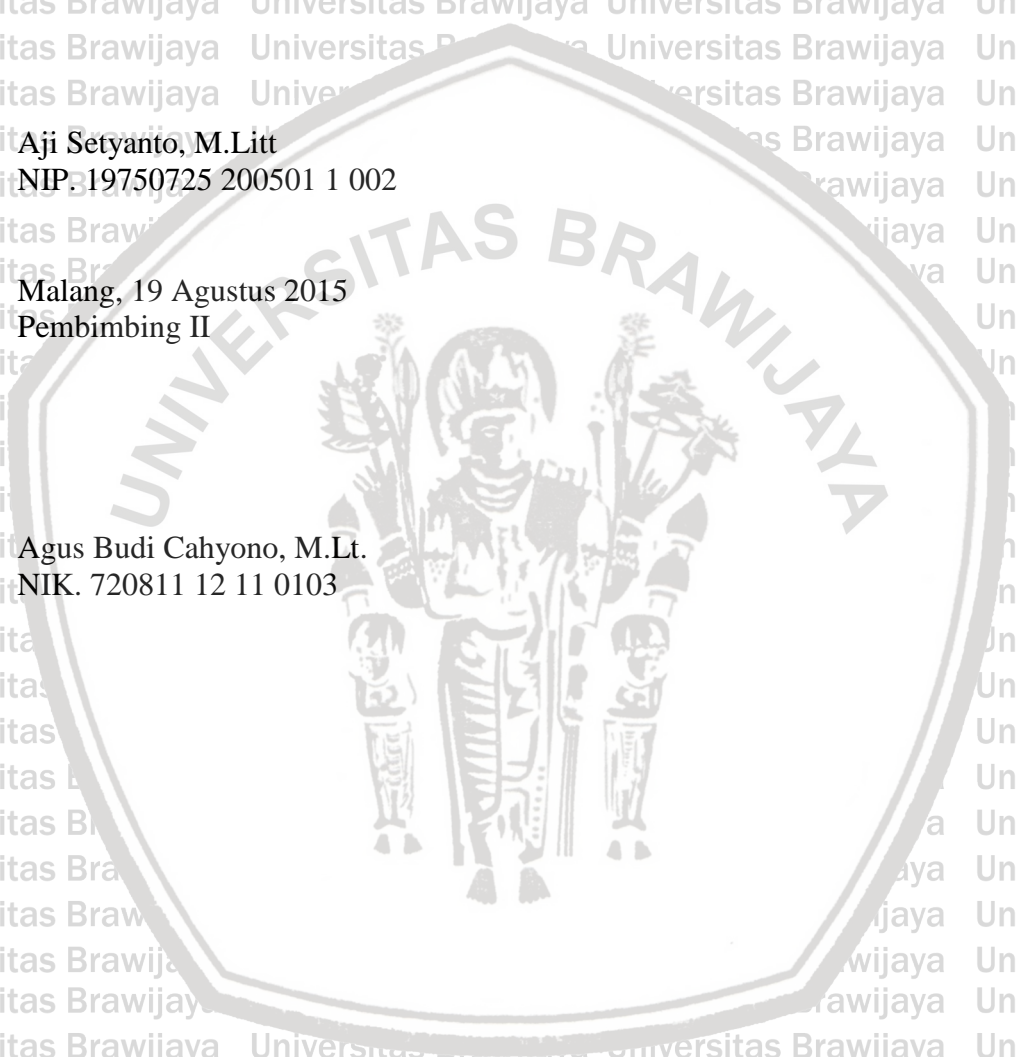
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Mohammad Ogive
Fanani telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 19 Agustus 2015
Pembimbing I

Aji Setyanto, M.Litt
NIP. 19750725 200501 1 002

Malang, 19 Agustus 2015
Pembimbing II

Agus Budi Cahyono, M.Lt.
NIK. 720811 12 11 0103



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Mohammad Ogive Fanani telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Efrizal, M.A., Penguji Utama
NIP. 19700825 200012 1 001

Aji Setyanto, M.Litt, Pembimbing I
NIP. 19750725 200501 1 002

Agus Budi Cahyono, M.Lt, Pembimbing II
NIK. 720811 12 11 0103

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Aji Setyanto, M.Litt
NIP. 19750725 200501 1 002

Ismatul Khasanah, M.Ed, Ph.D
NIP. 19750518 200501 2 001

要旨

フアナニ、モハマド・オギフ。2015。尾田栄一郎の「ワンピース第 438 話～第 460 話」における男性による女性語の終助詞の乱用。ブラウイジヤヤ大学、日本語学科。

指導教官：(I) アジ・スティヤント (II) アグス・ブディ・チャヨノ

キーワード：偏差、終助詞、女性語

終助詞は文の終わりにあってその文を完結させ、希望、招待、強意などの意義を用いられる助詞である。終助詞の使用の中で、女性語と男性語を 2 つに分けられている。だが、現在その終助詞を使用するとき、女性語は男性に使用されており、男性語は女性に使用されているという乱用がよく起こっている。ワンピースのアニメを研究対象にして、男性が乱用している女性語を中心に研究を進めたい。本研究では筆者が(1)「ワンピース」において、女性語と男性語の種類は何か、(2)「ワンピース」において、男性が乱用している女性語の終助詞の分類は何か、(3)「ワンピース」において、男性が乱用している女性語の終助詞の要因は何かを述べたいと思う。

本研究ではまず、データ記述的研究における索引データ方式に基づいて、合計 22 のエピソードの調査を行う。次に、男性語と女性語の終助詞の分類を表で分析する。そして、男性が乱用している女性語の終助詞が明らかになる。最後に、その表を乱用の場面を分析する。

本研究の結果はまず、「ワンピース」において、男性がよく使用している終助詞は「な」、「さ」、「ぜ」、「ぞ」であることが分かった。次に、女性がよく使用している終助詞は「かしら」、「ね」、「わ」であることが分かった。そして、男性が乱用している女性語の終助詞は「かしら」、「ね」、「よ」、「わ」であることが分かった。最後に、乱用の要因は友情範囲と話者の状態であった。友達と普段の会話する場合、男性が女性の終助詞を使用していることが分かった。一方、激怒や敵と戦い合う場合、男性が男性語の終助詞を使用していることが分かった。

ABSTRAK

Fanani, Mohammad Ogive. 2015. Penyimpangan Penggunaan *Shuujoshi Joseigo* Oleh Tokoh Pria Dalam Anime One Piece Episode 438-460 Karya Eiichiro Oda. Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.
Pembimbing: (I) Aji Setyanto, M.Litt (II) Agus Budi Cahyono, M.Lt

Kata Kunci: penyimpangan, *shuujoshi*, *joseigo*

Shuujoshi merupakan partikel akhiran yang selalu ada pada akhir kalimat dan memiliki fungsi untuk menunjukkan menyatakan niat seseorang untuk menghaluskan suatu percakapan, bertanya, atau untuk mengajak seseorang. Dan dalam penggunaannya *shuujoshi* di bedakan ada dua yaitu *joseigo* dan *danseigo*. Namun akhir - akhir ini terjadi penyimpangan dalam penggunaan kedua *shuujoshi* itu. Dimana *joseigo* dipakai oleh pria dan *danseigo* dipakai oleh wanita. Dengan anime One Piece sebagai sumber data, penelitian ini di fokuskan pada penyimpangan penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh tokoh pria dalam anime tersebut. Dalam penelitian kali ini penulis memaparkan tiga rumusan masalah, yaitu: (1) *Shuujoshi* ragam bahasa pria *danseigo* dan ragam bahasa wanita *joseigo* apa saja yang digunakan dalam anime One Piece ? (2) Bentuk penyimpangan penggunaan *shuujoshi* ragam bahasa wanita *joseigo* apa saja yang dilakukan oleh tokoh pria dalam anime One Piece ? (3) Apa penyebab penyimpangan penggunaan *shuujoshi* ragam bahasa wanita *joseigo* yang dilakukan oleh tokoh pria dalam anime One Piece ?

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode kepustakaan. Data yang diteliti berupa skript anime sebanyak 22 episode. Analisis dilakukan dengan melakukan penggolongan penggunaan *shuujoshi joseigo* dan *danseigo* ke dalam sebuah tabel. Lalu menunjukkan penyimpangan *joseigo* yang dilakukan oleh tokoh pria, serta menganalisisnya situasi terjadinya penyimpangan tersebut.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa *shuujoshi* yang sering dipakai oleh tokoh pria dalam anime one piece ialah *na*, *sa*, *ze*, *zo*. Sedangkan yang dipakai wanita ialah *kashira*, *ne*, *yo*, *wa*. Bentuk penyimpangan yang dilakukan tokoh pria dalam anime one piece ialah *kashira*, *ne*, *wa*. Penyebab terjadinya penyimpangan tersebut karena lingkungan pertemanan, serta tergantung situasi penutur. Pada saat situasi melakukan percakapan dengan teman menggunakan *joseigo*. Sedangkan pada situasi saat marah atau serius ketika seperti bertemu dengan musuhnya penutur menggunakan *danseigo*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas segala limpahan rahmat dan Hidayah-Nya yang diberikan sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penyimpangan Penggunaan *Shuujosshi Joesigo* Oleh Tokoh Pria Dalam Anime One Piece Episode 438-460 Karya Eiichiro Oda”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik dan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Aji Setyanto, M.Litt selaku pembimbing I dan Bapak Budi Cahyono, M.Lt. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi membimbing penulisan skripsi ini hingga selesai. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Efrizal, M.A.. selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan untuk penulisan skripsi ini.

Selanjutnya, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan pengorbanan baik moril maupun materiil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di Universitas Brawijaya.

Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada teman-teman Sastra Jepang FIB angkatan 2011 yang telah banyak berbagi pengalaman kepada penulis, serta kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat serta perlindungan-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penulisan selanjutnya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Malang, 7 Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK BAHASA JEPANG	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Istilah	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Sosiolinguistik	7
2.2 Etnografi Komunikasi	8
2.3 Teori <i>Danjo</i> atau Gender	10
2.4 Penyimpangan dalam Penggunaan <i>Danseigo</i> dan <i>Joseigo</i>	27
2.5 Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Metode Penelitian	30
3.2 Sumber Data	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data	31
3.4 Teknik Pengolahan Data	31
3.4 Teknik Analisis Data	32
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Temuan	35
4.2 Pembahasan	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	50

DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キヤ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo		
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しよ (ショ) sho		
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チョ) cho		
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	によ (ニョ) nyo		
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひよ (ヒョ) hyo		
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu	みよ (ミョ) myo		
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りよ (リョ) ryo		
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎよ (ギョ) gyo		
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じよ (ジョ) jo		
ぢゃ (ヂャ) ja	ぢゅ (ヂユ) ju	ぢよ (ヂョ) jo		
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びよ (ビョ) byo		
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴよ (ピョ) pyo		

ん (ン) n
 つ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya, contoh: がっこう (gakkou)、せ
 っぷく (seppuku).

Partikel は→ha (baca:wa); を→wo contohnya: 私は水を飲みます。(watashi
 ha mizu wo nomimasu)

Bunyi panjang あ→a; い→i; う→u; え→e dan お→o Tanda Pemanjangan vokal

(ー) katakana mengikuti vokal terakhir → aa;ii;uu;ee;oo, contoh: チョコレート

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Klasifikasi Data <i>Shuujoshi Danseigo</i>	35
4.2 Klasifikasi Data <i>Shuujoshi Joseigo</i>	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Gambar 1	32
4.3 Hubungan Antara Para Tokoh Pada Kutipan 1	38
4.4 Hubungan Antara Para Tokoh Pada Kutipan 2	39
4.5 Hubungan Antara Para Tokoh Pada Kutipan 3	41
4.6 Hubungan Antara Para Tokoh Pada Kutipan 4	42
4.7 Hubungan Antara Para Tokoh Pada Kutipan 5	44
4.8 Hubungan Antara Para Tokoh Pada Kutipan 6	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Curriculum Vitae	50
2. Data Temuan	51
3. Daftar Pemeran Tokoh Anime One Piece	60
4. Sinopsis Anime One Piece	61
5. Berita Acara Bimbingan Skripsi	62



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang merupakan salah satu contoh bahasa yang memiliki karakteristik tertentu yang selalu digunakan dalam setiap percakapan yang terjadi diantaranya huruf yang dipakai, kosakata, sistem pengucapan, gramatika, dan ragam bahasanya (salah satu hal di dalamnya yaitu dilibatkannya faktor jenis kelamin si penutur). Sehingga disebutkan bahwa bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang memiliki variasi perbedaan gender dalam tuturannya. Pateda (1990:57) menyebutkan bahwa perbedaan ragam bahasa yang identik dengan pria dan wanita dapat dilihat dari suasana pembicaraan, topik pembicaraan, maupun pemilihan kata yang dipergunakan. Di dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *danseigo* 男性語 (untuk ragam bahasa pria) dan *joseigo* 女性語 (untuk ragam bahasa wanita). Meskipun selama ini Jepang dikenal sebagai negara maju, tetapi negara Jepang masih menempatkan sistem nilai gender yang cukup ketat. Sudjianto (1999:18) mengatakan bahwa bahasa Jepang mempunyai ciri yang menonjol yaitu adanya ragam bahasa pria dan wanita yang sedikit digunakan oleh negara-negara di dunia.

Perbedaan mendasar dalam ragam bahasa pria dan wanita, diantaranya dapat dilihat dari segi: intonasi, struktur, dan ungkapan. Pada umumnya, penutur wanita menggunakan intonasi, struktur, dan ungkapan yang cenderung lebih halus dan lebih sopan jika dibandingkan dengan penutur pria. Hal ini bertujuan untuk

memberikan kesan feminisme, memenuhi tingkat keakraban, menghindari kesan dominan, menunjukkan prestisius (harga diri, derajat keberadaan dalam masyarakat). Selain hal tersebut, sebagai fenomena yang sangat mencolok dalam komunikasi lisan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Jepang, yaitu penggunaan *shuujoshi* partikel akhir yang umumnya digunakan setelah berbagai macam kata setelah akhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru. Partikel yang termasuk ke dalam kelompok *danseigo* ragam bahasa pria yaitu *mono ka* *ものか*, *ii*, *na* *な*, *kana* *かな*, *sa* *さ*, *ze* *ぜ*, dan *zo* *ぞ*. sedangkan *joseigo* ragam bahasa perempuan partikel-partikel tersebut yaitu *mono* *もの*, *kke* *つけ*, *koto* *こと*, *kashira* *かしら*, *ne* *ね*. dan *wa* *わ*.

Ragam bahasa yang banyak diteliti yaitu tentang ragam bahasa pria dan wanita secara umum baik dilihat dari penggunaannya, pengklasifikasian, dan makna yang terdapat di dalam kalimat. Sumber data yang dipilih untuk diteliti adalah anime One Piece. Karena dalam anime One Piece banyak terdapat penggunaan *joseigo* oleh tokoh pria. Seperti kutipan percakapan dalam anime One Piece sebagai berikut :

ボン・クレイ : 救ってくれるならあちし何だって・・・。
 Bon Kuree : *Sukuttekeruru nara achishi nan date.*
 Bon Clay : “Aku akan melakukan apapun untukmu jika kau mau menyembuhkannya!”

エンポリオ・イワンコフ : 麦わらボーイの事のかしら？
 Iwankofu : *Mugiwara booi no koto no kashira*
 Ivankov : “Maksudmu si Bocah Topi Jerami itu?”

(OP/439/ 00:13:23)

Dalam percakapan tersebut telah terjadi penyimpangan penggunaan *shuujoshi joseigo kashira* oleh tokoh pria Ivankov. Partikel *kashira* pada umumnya dipakai dalam ragam bahasa wanita. Partikel ini sama dengan partikel *ka* yang berfungsi menyatakan kalimat tanya.

Penyimpangan tersebut dilakukan karena Ivankov sebagai ratu *okama* 御釜 atau transgender dalam anime One Piece. Serta lingkungan pertemanannya yang sama seperti dirinya yang mendukungnya seperti itu. Hymes dalam Abdul Chaer (1995: 48) (*participants*) atau peserta adalah orang-orang yang terlibat secara aktif dalam percakapan tersebut. Pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa, dan pesapa, atau pengirim dan penerima (pesan).. Menurut Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2007 : 210) *joseigo* yang dipakai pria, hal itu dilakukan hanya untuk tujuan-tujuan tertentu.

Oleh karena itu penyimpangan yang Ivankov lakukan itu hanya kepada temannya saja. Namun pada saat situasi marah Ivankov menggunakan ragam bahasa laki-laki.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti penyebab terjadinya penyimpangan *shuujoshi joseigo* yang dilakukan oleh tokoh pria dalam anime One Piece. Oleh karena itu, peneliti tuangkan dalam penelitian yang berjudul **“Penyimpangan Penggunaan *Shuujoshi Joseigo* oleh Tokoh Pria**

Dalam Anime One Piece Episode 438-460 Karya Eiichiro Oda”

1.2 Rumusan Masalah

Pada akhir-akhir ini banyak fungsi penggunaan *shuujoshi* telah mengalami perubahan. Seperti penggunaan *shuujoshi danseigo* oleh wanita dan sebaliknya *joseigo* oleh pria. Sehubungan dengan itu, penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu jawaban dari sejumlah pertanyaan yang menjadi permasalahan tersebut, yaitu :

1. *Shuujoshi* ragam bahasa pria *danseigo* dan ragam bahasa wanita *joseigo* apa saja yang digunakan dalam anime One Piece?
2. Bentuk penyimpangan penggunaan *shuujoshi* ragam bahasa wanita *joseigo* apa saja yang dilakukan oleh tokoh pria dalam anime One Piece?
3. Apa penyebab penyimpangan penggunaan *shuujoshi* ragam bahasa wanita *joseigo* yang dilakukan oleh tokoh pria dalam anime One Piece?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan contoh penggunaan *shuujoshi* yaitu bentuk penyimpangan penggunaan *shuujoshi* yang banyak ditemukan dalam percakapan sehari-hari orang Jepang khususnya yang penulis akan bahas dalam anime Jepang. Di samping itu, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui penggunaan *shuujoshi* dalam ragam bahasa pria *danseigo* dan ragam bahasa wanita *joseigo* dalam anime One Piece.
2. Mengetahui bentuk penyimpangan penggunaan *shuujoshi* ragam bahasa wanita *joseigo* oleh tokoh pria dalam anime One Piece.

3. Mengetahui penyebab penyimpangan dalam penggunaan *shuujoshi* ragam bahasa wanita *joseigo* yang dilakukan oleh tokoh pria dalam anime One Piece.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya untuk :

a. Penulis

Untuk menambah pemahaman dan kemampuan tentang bahasa Jepang pada umumnya, khususnya penggunaan *shuujoshi danseigo* dan *joseigo*.

Serta mengetahui bagaimana penyebab terjadinya penyimpangan penggunaan *shuujoshi danseigo* dan *joseigo*.

b. Bagi pembaca

- 1) Memperdalam pemahaman bahasa Jepang dalam penggunaan *shuujoshi danseigo* dan *joseigo*. Serta memberikan informasi penyebab penyimpangan penggunaan *shuujoshi danseigo* dan *joseigo*.

- 2) Memberikan masukan yang berguna untuk dijadikan bahan pengajaran maupun bahan penelitian di masa yang akan datang.

1.5 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan interpretasi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. **Joseigo** adalah ragam bahasa wanita sebuah variasi bahasa Jepang, yang secara khusus dipakai kaum wanita sebagai suatu refleksi *femininitas* mereka.
- b. **Penyimpangan** (deviasi) di sini adalah nama umum untuk ujaran yang tidak sesuai dengan norma-norma gramatikal, semantik, atau sosial (Kridalaksana, 1986 : 17).
- c. **Shuujoshi** adalah merupakan kata bantu akhir yang ditaruh pada kalimat atau percakapan, yang mempunyai fungsi untuk menyatakan niat seseorang untuk menghaluskan suatu percakapan, bertanya, atau untuk mengajak seseorang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Sociolinguistik

Menurut Nababan (1992:1-3), bahasa adalah salah satu ciri yang paling khas manusiawi yang membedakannya dari makhluk-makhluk lain. Ilmu yang mempelajari hakekat dan ciri-ciri dari bahasa ini disebut ilmu linguistik. Kajian bahasa dengan dimensi kemasyarakatan disebut *sociolinguistik*. Istilah *sociolinguistik* jelas terdiri dari dua unsur kata yaitu: *socio-* dan *linguistik*. Jadi arti linguistik adalah ilmu yang mempelajari atau membicarakan bahasa khususnya unsur-unsur bahasa (fonem, morfem, kata, kalimat) dan hubungan antara unsur-unsur itu (struktur), termasuk hakekat dan pembentukan unsur-unsur itu. Unsur *socio-* adalah seakar dengan sosial, yaitu yang berhubungan dengan masyarakat, dan fungsi-fungsi kemasyarakatan. Jadi, *sociolinguistik* ialah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Dapat juga dikatakan bahwa *sociolinguistik* mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial).

Sociolinguistik berasal dari istilah *socio* dan *linguistik*. *Socio* berarti sosial yaitu hal yang berhubungan dengan masyarakat, dan *linguistik* berarti ilmu yang mengkaji bahasa. Sehingga *sociolinguistik* adalah ilmu yang mempelajari ciri-ciri dan berbagai varietas budaya, serta hubungan di antara para bangsawan dengan

ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa (Kridalaksana, dalam Pateda 1990:2). Sedangkan Nancy Parrot Hickerson (dalam Abdul Chaer, 2004:4) menyebutkan bahwa “sociolinguistics is a developing subfield of linguistics with takes speech variation as it’s focus, viewing variation or it social context. Sociolinguistics is concerned with the correlation between such social factors and linguistics variation.” (Sosiolinguistik adalah pengembangan subbidang linguistik yang memfokuskan penelitian pada variasi ujaran, serta mengkaji dalam suatu konteks sosial. Sosiolinguistik meneliti korelasi antara faktor-faktor sosial itu dengan variasi bahasa).

2.2 Etnografi Komunikasi

Penggunaan bahasa secara umum sangat dipengaruhi oleh kehidupan masyarakat sebagai pengguna bahasa tersebut. Seperti yang dijelaskan di atas, dalam cabang ilmu bahasa, terdapat sebuah istilah yaitu sosiolinguistik, yang membahas mengenai hal ini sosiolinguistik sebagai studi bahasa dalam keterkaitanya dengan masyarakat ini, terdapat juga istilah Etnografi komunikasi.

Menurut Muriel (2003 : 2) etnografi komunikasi merupakan sebuah pendekatan untuk menganalisa sebuah wacana yang digunakan. Pendekatan ini didasarkan pada antropologi dan linguistik. Pendektan ini berfokus pada berbagai perilaku komunikatif (*communicative competence*) dalam masyarakat penutur (*speech community*), komunikasi berpola dan diatur sebagai sebuah sistem peristiwa komunikatif, dan cara-cara berinteraksi dengan sistem budaya lainnya.

Sedangkan etnografi menjabarkan unsur-unsur yang mempengaruhi hasil akhir yang ingin dicapai oleh sebuah percakapan. Hymes dalam Abdul Chaer

1995:48-49) kemudian menjelaskan bahwa ada delapan faktor dalam etnografi komunikasi yang mempengaruhi hasil akhir sebuah percakapan. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. (*setting*) and *scene* atau latar belakang adalah berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologi pembicara. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda.
2. (*participants*) atau peserta adalah orang-orang yang terlibat secara aktif dalam percakapan tersebut. Pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa, dan pesapa, atau pengirim dan penerima (pesan).
3. (*ends*) atau hasil akhir adalah tujuan akhir yang ingin dicapai oleh peserta dari percakapan yang sedang berlangsung.
4. (*act sequence*) atau urutan kejadian adalah bentuk asli isi dari percakapan yang sedang berlangsung, cara percakapan berlangsung, dan hubungan dari apa yang sedang dipertimbangkan dengan topik yang dibahas.
5. (*key*) atau cara mengacu kepada intonasi, sikap, dan jeins percakapan tersebut seperti percakapan serius, percakapan ringan dan sebagainya.
6. (*instrumentalities*) atau media adalah penyampian percakapan seperti lisan, tulisan dan sebagainya.

7. (*norms of interaction and interpretation*) atau norma interaksi dan interpretasi mengacu kepada hal-hal seperti besar kecilnya suara, pandangan mata, dan sebagainya yang berkaitan dengan norma suatu masyarakat.

8. (*genre*) atau jenis adalah bentuk pengungkapan percakapan seperti puisi, teka-teki, doa, kuliah, dan sebagainya.

Dapat kita lihat bahwa beberapa faktor yang telah diuraikan di atas sangat mempengaruhi penggunaan bahasa terhadap pemakaian bahasa gender, waktu pemakaian, dan situasi pemakaiannya dapat diteliti lebih lanjut dengan memahami dan menelaah budayanya.

2.3 Teori *Danjo* 男女 atau Gender

Danjo merupakan bahasa Jepang yang terbentuk dari dua huruf kanji yaitu kanji yang menunjukkan arti pria (男) dan kanji yang menunjukkan arti wanita (女).

Dalam ilmu sosiolinguistik, terdapat istilah gender yang mengacu pada perbedaan penggunaan bahasa telah menyatakan bahwa terdapat perbedaan penggunaan bahasa oleh pria dan wanita dalam berbagai masyarakat di dunia. Salah satu teori sehubungan dengan hal ini dikemukakan oleh Trudgill dalam Sudjianto (1999:113) yang mengatakan bahwa pemakaian bahasa, selain dipengaruhi faktor golongan sosial, perbedaan suku bangsa, wilayah penuturnya, dan sebagainya, dipengaruhi juga oleh perbedaan jenis kelamin.

Beberapa aspek-aspek yang menjadi penanda ragam bahasa wanita dan ragam bahasa pria adalah pemakaian *shuujooshi*. Sedangkan aspek pemakaian

huruf dan aspek pengucapan atau pelafalan tidak mencerminkan perbedaan bahasa pria dan bahasa wanita.

1. Pengertian *Shuujoshi*

Menurut Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2007:182) *shuujoshi* merupakan kata bantu akhir yang ditaruh pada kalimat atau percakapan, yang mempunyai fungsi untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya.

Penggunaan *shuujoshi* dibedakan menjadi dua, yaitu *shuujoshi* yang digunakan oleh wanita, dan yang digunakan oleh pria. *Shuujoshi* yang digunakan oleh wanita seperti : *mono* もの, *kke* つけ, *koto* こと, *kashira* かしら, *ne* ね, dan *wa* わ untuk menunjukkan kefeminimannya. Sedangkan yang biasa dipakai oleh pria seperti : *mono ka* ものか, *i* い, *na* な, *kana* かな, *sa* さ, *ze* ぜ, dan *zo* ぞ.

Penggunaan *shuujoshi* pada pria biasanya hanya untuk melambangkan kemaskulinan seseorang.

2. Jenis-Jenis *Shuujoshi*

Menurut Chino (2004: 120-136) *Shuujoshi* yang digunakan dalam bahasa percakapan seperti : *kana* かな, *kashira* かしら, *ne* ね, *na* な, *mono* もの, *sa* さ, *koto* こと, *teba* ってば, *i* い, *mono ka* ものか, *ni* に, *wa* わ, *yo* よ, *ze* ぜ dan *zo* ぞ.

a. Partikel *kana* かな

Partikel *ka na* pada dasarnya dipakai oleh lelaki; kata bantu yang serupa *ka na* yang dipakai wanita ialah *kashira*.

Contoh :

1. Menunjukkan ketidakpastian: “Saya heran”.

課長、何時に来るかな。

Kachô, nanji ni kuru ka na.

Pukul berapa sih kepala seksi datang.

多賀君は、この仕事できるかな。

Taga-kun wa, kono shigoto dekiru ka na.

Bisakah Taga mengerjakan tugas ini?

2. Menunjukkan pertanyaan kepada seseorang: “Saya heran”.

今日は何曜日だったかな。

Kyô wa nan-yôbi datta ka na.

Hmm, hari apa sih hari ini?

田中さんと会うのは何時だったかな。

Tanaka-san to au no wa nanji data ka na.

Pada pukul berapa sih saya harus menemui Tanaka?

3. Menunjukkan harapan atau permohonan yang tak langsung: “Saya heran”

この仕事、頼んでいいかな。

Kono shigoto, tanonde ii ka na.

Bisakah saya meminta Anda mengerjakan pekerjaan ini?

明日の朝早く会社に来てもらえるかな。

Ashita no asa hayaku kaisha ni kte moraeru ka na.

Bisakah Anda datang lebih awal ke kantor besok pagi.

b. Partikel *kashira* かしら

Pemakaian partikel *kashira* pada dasarnya sama dengan *ka na*, kecuali

bahwa *kashira* diapakai oleh wanita.

Contoh :

1. Menunjukkan ketidakpastian: “kurang jelas”.

社長さん、今日何時に会社へいらっしゃいますかしら。

Shacô-san, kyô nanji ni kaisha e irasshaimasu kashira.

Saya kurang jelas pukul berapa direktur akan datang ke kantor hari ini.

この機械の使い方、ご存じでいらっしゃいますかしら。

Kono kikai no tsukaikata, gozonji de irasshaimasu kashira.

Saya kurang jelas apakah Anda tahu bagaimana menyalakan mesin ini.

2. Menunjukkan pertanyaan kepada seseorang: “ragu”

もう帰ったものいいのかしら。

Mô kaetta mo ii no kashira.

Saya ragu apakah lebih baik untuk pulang.

こんなすてきなプレゼントをもらって、いいのかしら。

Konna suteki na purezento o moratte, ii no kashira.

Saya bertanya-tanya apakah bisa menerima hadiah yang indah seperti ini.

3. Menunjukkan harapan dan permohonan yang tak langsung: “kiranya”

今晚私の宿題を手伝ってくれるかしら。

Konban watashi no shukudai o tetsudatte kureru kashira.

Kiranya apakah kamu mau menolong saya dengan pekerjaan rumah saya malam ini.

コンピュータの使い方、教えていただけるかしら。

Konpyûtâ no tsukaikata, oshiete itadakeru kashira.

Barangkali kamu bisa mengajari saya bagaimana menggunakan komputer?

c. Partikel *kke* つけ

Partikel *kke* mengikuti bentuk *V-ta* dan *Adj-ta*. Dalam percakapan kewanitaan, bentuk verba cenderung menjadi *desu*, *deshita*, dan *V-mashita*.

Contoh :

1. Menunjukkan pertanyaan dalam keadaan apabila ada informasi yang diceritakan dengan teman bicara yang pembicaranya mencoba untuk mengingatkannya.

明日の結婚式は、何時に始まるんでしたっけ。

Ashita no kekkon-shiki wa, nanji ni hajimaru-n deshita-kke.

Pukul berapa upacara pernikahan akan dimulai besok?

あなたの家はどこだったっけ。

Anata no ie wa doko data-kke.

Sekarang, di mana rumahmu?

2. Menunjukkan bahwa pembicara mengingat-ingat sesuatu yang telah berlalu.

この辺に学校があったっけ。

Kono hen ni gakkô ga atta-kke.

Tidakkah dulunya ada sekolah sekitar sini?

あの人とよく酒を飲んだっけ。

Ano no hito to yoku sake o nonda-kke.

Mengingat masa-masa lalu, saya sering pergi minum dengan dia.

- d. Partikel *tteba* ってば

Partikel *tteba*, sebagai kata bantu pada akhir kalimat yang menunjukkan kejengkelan, perintah dan larangan.

Contoh :

1. Menunjukkan kejengkelan terhadap seseorang.

明日までにできなければ困るってば。

Ashita made ni dekinakereba komaru-tteba.

Kuperingatkan kau, aka nada kesulitan jika tidak diselesaikan sampai besok.

来年では遅すぎるってば。

Rainen de wa ososugiru-tteba.

Perlu kau tahu, bahwa tahun depan akan sangat terlambat!

2. Menunjukkan perintah atau larangan secara tak langsung.

そんなことをしたら、だめだってば。

Sonna koto o shitara, dame da-tteba.

Saya beritahukan bahwa tidak baik jika kamu berbuat begitu.

コンピューターを使わなければ、できないってば。

Konpyûtâ o tsukawanakereba, dekinai-tteba.

Saya beritahukan bahwa kamu tidak bisa mengerjakannya kecuali kamu menggunakan komputer.

e. Partikel *i* い

Partikel *i* menunjukkan pertanyaan tidak formal. Kebanyakannya dipakai oleh lelaki.

1. Dibelakang *Da* dan *ka* menunjukkan pertanyaan yang tidak formal.

Kebanyakannya dipakai oleh lelaki.

どうして新宿まで行ったんだい。

Dô shite Shinjuku made itta-n dai.

Kenapa kamu pergi sampai ke Shinjuku?

昨日どこで飲んだんだい。

Kinô doko de nonda-n dai.

Kamu pergi minum di mana kemarin?

またアメリカに出張かい、大変だな。

Mata amerika ni shutchô kai, taihen da na.

Pergi berbisnis ke Amerika Serikat lagi? Sungguh keterlaluan!

あの人、元気だったかい。

Ano hito, genki data kai.

Apa kabar dia?/ Bagaimana kesehatannya?

f. Partikel *koto* こと

Partikel *koto*, sebagai kata bantu pada akhir kalimat, umumnya dipakai oleh wanita.

Contoh :

1. Menunjukkan perasaan.

この花の色の美しいこと。

Koto hana no iro no utsukushii koto.

Alangkah indah warna yang dimiliki bunga ini.

おいしいお料理ですこと。

Oishii oryô desu koto.

Betapa nikmatnya makanan lezat ini!

2. Menunjukkan saran atau undangan.

どこかへお花見行きませんか。

*Doko ka e ohanami ni ikimasen **koto**.*

Akankah kita pergi melihat-lihat bunga di suatu tempat?

一度クイーンエリザベス号に乗ってみませんか。

*Ichido kuînerizabesu-gô ni notte mimasen **koto**.*

Apakah tidak sekali-kali kita coba menumpang kapal Queen Elizabeth.

g. Partikel *na* な

Partikel *na* dipakai pada ragam bahas lisan dalam percakapan antara teman dekat dalam suasana akrab atau dipergunakan terhadap orang yang lebih muda umurnya atau lebih rendah kedudukannya daripada si pembicara. Pemakaian partikel *na* terhadap orang yang lebih tua umurnya atau lebih tinggi kedudukannya daripada si pembicara akan terasa kurang hormat.

Contoh :

1. Menunjukkan rasa. Lebih banyak dipakai oleh lelaki.

あの人はすばらしいなあ。

*Ano hito wa subarashii **nâ**.*

Dia sungguh hebat.

きれいな星だなあ。

*Kirei no hoshi da **nâ**.*

Alangkah indahnya bintang!

2. Meminta agar orang lain setuju. Dipakai oleh lelaki.

あの車は新車だよな。

*Ano kuruma wa shinsha da yo **na**.*

Itu mobil baru, kan?

あそこは寒いな。

*Asoko wa samui **na**.*

Di sana dingin, kan?

3. Memperhalus pengaruh suatu penegasan.

あの人はなかなか立派なひとだと思ふな。

Ano hito wa nakanaka rippa na hito da to omou na.

Rasa-rasanya orang itu sangat berbudi.

この映画はよくなかったな。

Kono eiga wa yoku nakkata na.

Film ini kurang bagus.

4. Memperhalus suatu perintah atau permintaan (contoh pertama, seorang

wanita berbbicara dengan pola *kudasai na*; contoh kedua untuk lelaki).

成田まで行って下さいな。

Narita made itte kudasai na.

Antar ke Narita [bandara]!

明日必ず来いな。

Ashita kanarazu koi na.

Jangan lupa datang besok.

5. Menunjukkan larangan. Dipakai oleh lelaki.

絶対にあいつに会うな。

Zettai ni aitsu ni au na.

Jauhilah orang itu!

もうあのバーに行くな。

Mô ano no bâ ni iku na.

Jangan pergi ke bar itu lagi!

h. Partikel *ne* ね

Partikel *ne* memiliki fungsi yang dimiliki juga oleh partikel *na* dan *sa*.

Dalam bahasa ragam wanita, partikel *ne* ini kadang-kadang dipakai setelah

partikel *wa* sehingga menjadi *wane* atau *wanee*.

Contoh :

1. Menunjukkan pujian atau perasaan kagum.

きれいな花ねえ。

Kirei na hana ne.

Alangkah cantik bunga ini!

すばらしい演奏だったわね。

Subarashii ensô data wa ne.

Pertunjukan yang sungguh menakjubkan.

2. Menunjukkan sepakat dengan orang lain.

本当にそうですね。

Hontou ni sô desu ne.

Itu benar sekali.

おっしゃる通りですね。

Ossharu tôri desu ne.

Engkau benar sekali.

3. Memperhalus permintaan.

できればぜひお願いしますね。

Dekireba zehi onegai shimasu ne.

Jika mungkin, tolong pastikan untuk membantu.

必ず手紙を下さいね。

Kanarazu tegami o kudasai ne.

Pastikan Anda akan menuliskan [surat untuk saya].

4. Menunjukkan permintaan/pertanyaan untuk mendapat kepastian.

あの本、持って来て下さったでしょうね。

Ano hon, motte kite kudasatta deshô ne.

Kau membawa buku itu untuk saya, kan.

原田さん、今日来ると言ったんですね。

Harada-san, kyô kuru to itta-n desu ne.

Kata Harada ia akan datang hari ini, kan?

5. Menunjukkan suatu tuntutan yang ringan, atau pendapat.

そうですね。

Sô desu ka ne.

Oh, apa benar begitu?

本当にそんなこと起こったんでしょうかね。

Hontô ni sonna koto okotta-n deshô ka ne.

Hmm, saya heran kalau memang sungguh terjadi.

6. Menunjukkan penonjolan yang tegas.

あの人たち、何を考えているのかわかりませんね。

Ano hitotachi, nani o kangaete iru no ka wakrimasen ne.

Saya tidak bisa mengerti tentang apa yang dipikirkan mereka.

私は北海道の方が寒いと思うんですけどね。

Watashi wa hokkaidô no hô ga samui to omou-n desu kedo ne.

Saya berpikir bahwa Hokkaido lebih dingin.

i. Partikel *mono* もの

Partikel *mono* sebagai kata bantu di akhir kalimat ialah “karena” atau “alasanya adalah”, dan dalam pemakaian perorangan di bawah, dengan konotasi tertentu, pengertian dasarnya itu masih terasa.

Contoh :

1. Menunjukkan suatu alasan, ketidakpuasaan, atau kemauan untuk mengikuti rasa atau manja. Dipakai oleh perempuan.

a) Alasan atau mencari-cari alasan.

1. あの映画は面白くないんですもの。だから、行かなかったのよ。

Ano eiga wa omoshiroku nai-n desu mono. Da kara, ikanakatta no yo.

Film ini agaknya membosankan. Justru itulah saya tidak pergi mononton.

2. どうしてたべないんだい。

Dô shite tabenai-n dai.

Kenapa kamu tidak makan.

3. この料理、嫌いなんですもの。

Kono ryôri, kirai nan desu mono.

Karena saya tidak suka masakannya.

b) Ketidakpuasaan (sebagai percakapan wanita)

1. 課長の仕事はやりたくないわ。下の者に冷たいんですもの。
Kachô no shigoto wa yaritaku nai wa. Shita no mono ni tsumetai-n desu mono.
 Saya tidak mau melakukan pekerjaan Kepala Bagian. Ia dingin kepada bawahan.
2. 竹内さんとは一緒に仕事をしたくないのよ。ちよとも働かないんだもの。
Takeuchi-san to wa issho ni shigoto o shitake nai no yo. Chitto mo hatarakanai-n da mono.
 Saya tidak mau bekerja dengan Takeuchi, ia sedikitpun tidak melakukan apa-apa.

c) Kemauan yang mengikuti rasa atau manja.

1. 出かけましょうよ。たまには外で食事がしたいんですもの。
Dekakemashô yo. Tama ni wa soto de shokuji ga shitai-n desu mono.
 Ayolah, kita keluar. Saya ingin makan di luar sebentar.
2. あれ欲しいですもの。買ってもいいでしょう。
Are hoshii desu mono. Katte mo ii deshô.
 Saya ingin itu [benar-benar]. Tidak apa-apa kalau saya membelinya, kan?

Partikel *sa* さ

Partikel *sa* dapat dipakai setelah bagian-bagian kalimat itu sebagai cara untuk menarik perhatian. Fungsi partikel *sa* juga dimiliki partikel *ne* dan *na*. Pada umumnya partikel *sa* ini banyak digunakan oleh lelaki.

Contoh :

1. Memperhalus suatu penegasan. Kebanyakan dipakai oleh lelaki

明日の高橋さんのパーティーには、もちろんいくさ。

Ashita no takahashi-san no pâti ni wa, mochiron iku sa.

Saya memang akan pergi ke pesta Takahashi besok.

それより、こっちのセーターの方が大きいさ。

Sore yori, kocchi no seta no hô ga ôkii sa.

Sweater yang lebih besar dari yang itu, maksudnya saya.

2. Menunjukkan jawaban yang kritis terhadap sesuatu.

あんな無能な社員を入れるから、会社が伸びないのさ。

Anna munô na shain o ireru kara, kaisha ga nobinai no sa.

Karena menggaji orang yang tidak cakap seperti itu, perusahaan menjadi tidak berkembang.

あの人のやりそうなことさ。

Ano hito no yarisô na koto sa.

Itulah sesuatu yang ingin ia kerjakan.

k. Partikel *wa* わ

Partikel *wa* わ dapat dipakai pada akhir kalimat ragam lisan. Partikel *wa* わ dipakai dalam ragam bahasa wanita untuk melemah-lembutkan bahasa yang diucapkan. Hal ini sebagai cara untuk menunjukkan *feminitas*, kelemah-lembutan, atau keramah-tamahan pembicara.

Contoh :

1. Menunjukkan perasaan kagum.

今夜のオペラは、本当にすばらしかったわ。

Konya no opera wa, hontô ni subarashikatta wa.

Drama malam ini sungguh mengagumkan.

この生け花は見事ですわ。

Kono ikebana wa migoto desu wa.

Penataan bunga ini sungguh luar biasa!

2. Memperlembut suara dalam suatu pernyataan.

ほかの店で買った方がいいと思うわ。

Hoka no mise de katta hô ga ii to omou wa.

Saya kira akan lebih baik membelinya

私の方が悪かったわ。ごめんなさいね。

Watashi no hô ga warukatta wa. Gomen nasai ne.

l. Partikel *yo* よ

Partikel *yo* dapat dipakai untuk menyatakan ketegasan, pemberitahuan, atau peringatan kepada lawan bicara dan dapat dipakai setelah ungkapan-ungkapan yang berbentuk ajakan, larangan, atau perintah. Kombinasi antara partikel *wa yo* menunjukkan bahwa perempuan yang berbicara.

Contoh :

1. Mengajak untuk perbuatan sebagai rangkaian dari suatu perbuatan yang lain.

もうだいぶ歩いたから、この辺でちょっと休もうよ。
Mô daibu aruita kara, kono hen de chotto yasumô yo.
 Karena sudah berjalan cukup banyak, mari istirahat sebentar!

あの展覧会へ行ってみましょうよ。
Ano tenrai-kai e itte momashô yo.
 Ayo, kita pergi ke pameran itu!

2. Menunjukkan suatu permohonan (kadang lebih keras dari *ne*).

この仕事はあなたしかできませんから、ぜひお願いしますよ。
Kono shigoto wa anata shika dekimasen kara, zehi onegai shimasu yo.
 Karena hanya kamu saja yang dapat menagani pekerjaan ini, saya benar-benar inginkan supaya kamulah yang memegangnya.

私は家にも来て下さいよ。
Watashi wa ie ni mo kite kudasai yo.
 Kunjungilah rumah saya juga.

3. Menunjukkan suatu pernyataan untu memastikan

いいえ、恵子は小学校を去年出ましたから、もう13歳ですよ。
Iie, Keiko wa shôgakkô o kyonen demashita kara, mô jûsan-sai desu yo.
 Bukan, Keiko lulus sekolah dasar tahun lalu, jadi ia sudah genap tigabelas tahun!

今日は金曜日ですよ。
Kyô wa kin'yôbi desu yo.
 Hari ini hari Jumat, tahu! (Dinyatakan, sebagai contoh, setelah orang lain menyatakan sebaliknya).

4. Menunjukkan omelan atau menghina.

あの人は仕事ができないわよ。

Ano hito wa shigoto ga dekinai wa yo.

Ia hanya tidak dapat melaksanakan pekerjaan!

谷さん、そんな悪いことをしてはいけませんよ。

Tani-san, sonna warui koto o shite wa ikemasen yo.

Tani, kamu tidak seharusnya melakukan hal jelek seperti itu!

m. Partikel *mono ka* ものか

Lelaki cenderung untuk memakai bentuk *mono ka* dan *mon ka*, perempuan

mono desu ka dan *mon desu ka*.

1. Menekankan suatu keputusan untuk tidak melakukan suatu perbuatan

dalam pengertian pertanyaan.

あんな所、もう行くもなか。

Anna tokoro, mô iku mon ka.

Apakah saya tidak akan bersedia/tertarik ke sana lagi.

あんな人と一緒に仕事ができるもんですか。

Anna hito to isshô ni shigoto ga dekiru mon desu ka.

Apakah bekerjasama dengannya lagi masih bisa?

n. Partikel *ni* に

Partikel *ni* biasanya mengikuti *darô*, *dashô*, dan pada dasarnya mempunyai

arti yang sama dengan *no ni*, tetapi yang disebutkan kemudian lebih sering

dipaikai.

1. Menyampaikan penyesalan bahwa sesuatu telah berlalu dan tidak

mungkin diperoleh lagi: “sebenarnya”

ほかの人がやったら、もっと早くできたでしょうに。

Hoka no hito ga yattara, motto hayaku dekita deshōni.

Sebenarnya itu dapat diselesaikan lebih cepat jika ada orang lain

membantu.

もう少し持っていたら、雨がやんだらうに。

Mô sukoshi motte itara, ame ga yandarô ni.

Sebenarnya kalau kita menunggu sedikit lebih lama, hujan mungkin berhenti [tapi kita tidak].

o. Partikel *ze* ぜ

Bahwa partikel *ze* lebih banyak dipakai oleh laki-laki untuk memperkuat kalimat, dan agak kurang tegas dibandingkan partikel *zo*.

Contoh :

1. Dipakai untuk membuat suatu pernyataan kepada seseorang atau memamerkan kemauan.

先に行くぜ。

Saki ni iku ze.

Saya pergi dulu. / Pergi sekarang. Sampai ketemu di sana.

その仕事、君に頼んだぜ。

Sono shigoto, kimi ni tanonda ze.

Pekerjaan itu kuserahkan padamu sekarang!

頑張るぜ。

Ganbaru ze.

Saya betahan terus.

Menurut Sudjianto (2001 : 81), *ze* ぜ sama dengan partikel *zo* ぞ yang dipakai pada akhir kalimat, dalam bahasa yang digunakan pria. Pemakaian partikel *ze* ぜ dan *zo* ぞ, dapat menunjukkan maskulinitas para pemakainya. Partikel *ze* ぜ tidak dipakai pada waktu berbicara dengan atasan (orang yang lebih tua umurnya, atau lebih tinggi kedudukannya daripada pembicara). Pemakaian partikel *ze* ぜ di antara teman sebaya atau teman dekat dapat menunjukkan keakraban di antara para penuturnya.

Menurut Sudjianto (2001 : 81), partikel *ze* ぜ mempunyai fungsi :

1. Partikel *ze* ぜ dapat dipakai pada akhir kalimat yang mengandung ajakan.
(*.ouze*)

Contoh : 早く行こうぜ。

Hayaku ikuou ze.

Ayo kita pergi.

2. Partikel *ze* ぜ sama dengan partikel *zo* ぞ, dapat dipakai untuk menyatakan ketegasan pembicara sebagai upaya untuk menarik perhatian lawan bicara terhadap hal-hal yang diucapkan.

Contoh : 僕が先にやってみるぜ。

Boku ga saki ni yatte miru ze.

Biar aku duluan yang coba melakukannya.

- p. Partikel *zo* ぞ

Partikel *zo* lebih sering dipakai oleh pria, sama seperti *ze*. Tapi *zo* terkesan lebih tegas dibandingkan *ze*.

Contoh :

1. Menunjukkan suatu perintah atau ancaman.

そろそろ会議を始めるぞ。

Sorosoro kaigi o hajimeru zo.

Mari kita mulai rapatnya.

今度そんなことをしたら、ぜったいにゆるさないぞ。

Kondo sonna koto wo shitara, zettai ni yurusanai zo!

Kalau lain kali kamu lakukan hal itu, taka akan kumaafkan.

その仕事、君に頼んだぞ。

Sono shigoto, kimi ni tanonda zo.

Cuma pada kau kuserahkan pekerjaan itu!

2. Menambah kekuatan kata untuk memberanikan diri sendiri, atau mendesak diri sendiri.

頑張るぞ。

Gabaru zo.

Saya bertahan terus!

今度こそ成功するぞ。

Kondo koso Seiko suru zo.

Kali ini aku pasti akan berhasil.

Menurut Sudjianto (2001: 81), partikel *zo* ぞ sama dengan partikel *ze* ぜ, dipakai pada bagian akhir kalimat dalam bahasa yang digunakan pria. Partikel *zo*

zo ぞ tidak diucapkan kepada orang yang lebih tua umurnya, atau lebih tinggi kedudukannya daripada pembicara. Pemakaian partikel *zo* ぞ di antara teman sebaya atau teman dekat dapat menunjukkan keakraban di antara para penuturnya.

1. Partikel *zo* ぞ dapat dipakai untuk menegaskan atau menekankan ungkapan atau kata-kata yang diucapkan untuk menarik perhatian lawan bicara terhadap hal-hal yang diucapkan.

- Contoh :
1. 先に行くぞ。
Saki ni iku zo.
“Ayo kita pergi duluan”
 2. 頼むぞ。
Tanomu zo.
“Kuserahkan padamu ya”

2. Partikel *zo* ぞ dapat dipakai pada waktu berbicara sendiri (menyatakan sesuatu kepada diri sendiri) untuk menyatakan keputusan atau ketepatan hati pembicara.

- Contoh :
1. 今日は負けないぞ。
Kyou wa makenai zo.
“Hari ini aku tidak akan kalah”
 2. これはおかしいぞ。
Kore wa okashii zo.
“Ini aneh ya”

2.4 Penyimpangan dalam Penggunaan *Danseigo* dan *Joseigo*

Menurut Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2007 : 209-210) bahasa tidaklah statis melainkan dinamis. Bahasa selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu sejalan dengan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat dan kebudayaan penuturnya.

Antara masyarakat, kebudayaan, dan bahasa terjalin hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Apabila masyarakat dan kebudayaan berubah maka bahasanya juga turut berubah.

Dewasa ini tidak sedikit keadaan yang menunjukkan adanya penyimpangan di dalam pemakaian *danseigo* dan *joseigo*. Penutur wanita memakai *danseigo* sementara penutur pria memakai *joseigo*. Sudah bukan merupakan pengalaman yang aneh kalau kita memperhatikan gadis-gadis di Jepang dengan sengaja menggunakan kata-kata, ungkapan-ungkapan, atau kalimat-kalimat yang termasuk *danseigo*. Sebaliknya tidak jarang juga seorang pria yang menuturkan kata-kata, ungkapan-ungkapan, atau kalimat-kalimat yang tergolong *joseigo*, misalnya di tempat penjualan alat kencatikan atau di dalam acara ibu rumah tangga di suatu siaran televisi.

Dari satu sisi keadaan ini dianggap suatu yang biasa-biasa saja dan wajar karena pemakaian *danseigo* dan *joseigo* tidak dapat dipaksakan. Semua penutur bahasa bebas menggunakan atau tidak menggunakannya. Tetapi dari sisi sebagai suatu penyimpangan. Yang dimaksud penyimpangan untuk ujaran yang tidak sesuai dengan norma-norma gramatikal, semantis, atau sosial. Penggunaan *danseigo* oleh penutur wanita dan penggunaan *joseigo* oleh penutur pria dapat dianggap sebagai suatu penyimpangan sebab masyarakat tidak menghendaki

perilaku kebahasaan yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial. Penyimpangan seperti itu dilakukan untuk tujuan-tujuan tertentu dan dalam situasi –situasi tertentu. Pemakaian *danseigo* oleh wanita hanya sebagai ‘bahasa pertemanan’ atau ‘bahasa pergaulan’ yang digunakan terhadap teman sebaya atau teman sekelas yang sangat akrab dalam situasi bermain. Sebab dalam situasi lain atau dengan lawan bicara lain, terutama usia mereka meningkat dewasa, maka kata-kata seperti itu tidak muncul dalam pemakaian bahasanya. Begitu juga *joseigo* yang dipakai pria, hal itu dilakukan hanya untuk tujuan-tujuan tertentu, misalnya untuk tujuan bisnis untuk menarik minat para pelanggan yang menjadi lawan bicaranya yang kebetulan sebagian besar kaum wanita.

2.5 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian sebelumnya, ragam bahasa yang sering diteliti adalah ragam bahasa pria dan wanita secara umum dari penggunaannya dan makna dari setiap kalimat yang terdapat di dalamnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Khurin In tahun 2011 yaitu “Penggunaan *Shuujoshi* Ragam Bahasa Pria Dalam Komik Hanazakari Kimitachi He Vol 1”. Dalam penelitiannya hanya meneliti penggunaan *shuujoshi* ragam bahasa prianya saja.

Selain itu peneliti juga menggunakan penelitian terdahulu dari skripsi Desi Nita Sanjaya mahasiswa Universitas Brawijaya tahun 2014 yang berjudul “Penggunaan *Shuujoshi Joseigo* dan *Danseigo* dalam Komik *Nihonjin No Shiranai Nihongo* Volume 1 dan 2 Karya Hebizou dan Umino Nagiko”. Dalam penelitian tersebut Desi hanya fokus penggunaan *Shuujoshi Joseigo* dan *Danseigo*.

Perbedaan dari penelitian diatas, penelitian ini lebih fokus pada penyimpangan yang terjadi dalam penggunaan *Shuujoshi Joseigo* oleh tokoh pria dalam anime one piece.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis atau tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif. Adapun tujuan dari jenis riset ini yaitu membuat deskripsi secara faktual, akurat dan sistematis tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Penelitian ini menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan satu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya..

Penelitian deskriptif merupakan penelitian hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Ciri lain penelitian deskriptif ialah bertitik berat pada observasi dan suasana ilmiah (*naturalis setting*) peneliti bertindak sebagai pengamat.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif adalah bukan berupa angka-angka, melainkan berupa kata-kata dan gambar. Hal ini disebabkan adanya pendekatan metode kualitatif. Selain itu, semua yang telah dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pada penulisan laporan demikian, penulis dalam menganalisa data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya (Moleong, 2004:11).

3.2 Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari kalimat-kalimat yang mengandung *shuujoshi joseigo* yang terdapat dalam anime One Piece.

Partikel pada akhir kalimat tertentu hanya mutlak dipakai oleh laki-laki (contohnya dalam penggunaan *shuujoshi mono ka* ものか, *i i*, *na* な, *kana* かな, *sa* さ, *ze* ぜ, dan *zo* ぞ) dan mutlak dipakai oleh perempuan (contohnya dalam penggunaan *shuujoshi mono* もの, *kke* つけ, *koto* こと, *kashira* かしら, *ne* ね, dan *wa* わ). *Shuujoshi* digunakan dalam suatu percakapan dengan dilihat tentang

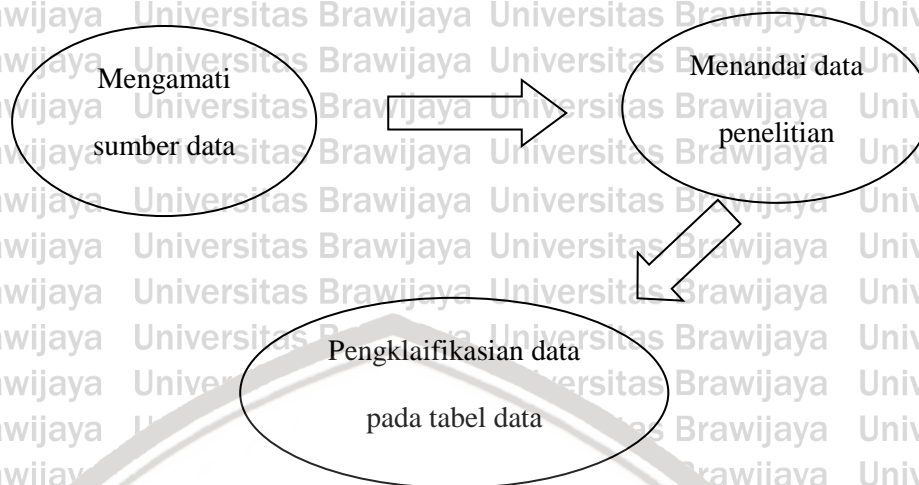
bagaimana keadaan perasaan pembicara kepada lawan bicara dan tingkah laku pembicara sebagaimana kemaskulinan dan kefeminimannya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah teknik studi kepustakaan. Teknik studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dengan mengamati melalui media elektronik untuk mencari data-data penyimpangan penggunaan *shuujoshi* dari sumber data anime, yaitu anime One Piece.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian diolah melalui langkah-langkah sebagai berikut:



3.1 Gambar 1

3.5 Analisis Data

Tenik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yaitu analisis dilakukan pada saat tindakan dan setelah tindakan dengan mengikuti model alir Miles dan Huberman (1992:16) yang meliputi tahap, dengan cara (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data meliputi :

1. Meringkas data

2. Mengkode

3. Menelusuri tema

4. Membuat gugus-gugus

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Cara reduksi data:

1. Seleksi ketat atas data

2. Ringkasan atau uraian singkat

3. Menggolongkan dalam pola yang lebih luas

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif:

1. Teks naratif: berbentuk catatan lapangan

2. Matriks, grafik, jaringan, dan bagian. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori),

penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara:

1. Memikir ulang selama penulisan.
2. Tinjauan ulang catatan lapangan.
3. Tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif.
4. Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Tabel di bawah adalah contoh kalimat yang mengandung *shuujioshi* yang ditemukan dalam data penelitian. Dan telah diklasifikasikan berdasarkan teori yang termuat berdasarkan ragam bahasa *danseigo* dan *joseigo*. Dalam tabel ini menjelaskan penggunaan *shuujioshi* berdasarkan ragam bahasanya. Agar lebih dimengerti, penulis juga menyertakan cara baca dan arti dalam Bahasa Indonesia.

Berikut akan dijelaskan mengenai data yang telah ditemukan.

Tabel 4.1 Klasifikasi Data *Shuujioshi Danseigo*

No.	<i>Shuujioshi</i>	Teori Analisis	Episode	Contoh dalam kalimat dan cara baca	Arti
1.	ぜ	Menyatakan ketegasan pembicara sebagai upaya untuk menarik perhatian lawan bicara terhadap hal-hal yang diucapkan.	438	その必要はねえぜ！ <i>Sono hitsuyou wa nee ze!</i>	Itulah yang diperlukan!
		Dipakai pada akhir kalimat yang mengandung ajakan.	441	ドハデにいくぜ！ <i>Dohade ni ikuze!</i>	Ayo kita cepat pergi!
2.	ぞ	Menunjukkan suatu perintah atau ancaman.	441	麦わらどころじゃねえぞ！ <i>Mugiwara dokoro ja nee zo!</i>	Bukan waktunya untuk mengkhawatirkan Topi Jerami itu.

		Menambah kekuatan kata untuk memberanikan diri sendiri, atau mendesak diri sendi.	441	今行くぞーっ! <i>Ima iku zo!</i>	Aku akan segera datang!
		Menegaskan atau menekankan ungkapan atau kata-kata yang diucapkan untuk menarik perhatian lawan bicara terhadap hal-hal yang diucapkan.	438	鍵置いてったぞ。 <i>Kagi oitetta zo.</i>	Dia meninggalkan kuncinya.
3.	な	Menunjukkan rasa.	438	少々厄介だな。 <i>Shōshō yakkai da na.</i>	Ini benar-benar masalah besar
		Menunjukkan larangan.	449	心配するな。 <i>Shinpai suru na.</i>	Tak usah khawatir.
		Meminta agar orang lain setuju.	451	分かったな？ <i>Wakatta na?</i>	Apa kau menegerti?
		Memperhalus pengaruh suatu penegasan.	454	ホントによく食べるな。 <i>Honto ni yoku tabe u na.</i>	Makanmu banyak juga ya.
4.	さ	Menunjukkan jawaban yang kritis terhadap sesuatu.	452	恐れたやつが負けなのさ。 <i>Osoreta yatsu ga makena no sa.</i>	Orang yang takut akan kematianlah yang akan kalah.

Tabel 4.2 Klasifikasi Data *Shuujoshi Joseigo*

No.	<i>Shuujoshi</i>	Teori Analisis	Episode	Contoh dalam kalimat dan cara baca	Arti
1.	わ	Memperlembut suara dalam suatu pernyataan.	439	もう 10 時間前に始めてるわ。 <i>Mô 10 jikan mae ni hajimete wa.</i>	Itu sudah berjalan selama 10 jam.
		Menunjukkan perasaan kagum.	441	奇跡の度を越えてるわ。 <i>Kiseki no tabi o koeteru wa</i>	Ini bahkan lebih dari sebuah keajaiban!
2.	ね	Menunjukkan pujian atau perasaan kagum.	438	よーく来たわね。 <i>Yoku kita wane.</i>	Kau bisa sampai sejauh ini!
3.	かしら	Menunjukkan pertanyaan kepada seseorang. “ragu”.	441	じゃあ動物の帰巢本能って やっかしら？ <i>Jâ dôbutsu no kisôhônôte yatsu kashira?</i>	Inikah insting hewan yang rindu tempat tinggalnya?
		Menunjukkan harapan dan permohonan yang tak langsung. “kiranya”.	442	教えてくれるかしら？ <i>Oshiete kureru kashira?</i>	Kenapa tak kau saja yang mengatakannya pada kami?

4.2 Pembahasan

Dari data temuan di atas yang telah digolongkan berdasarkan ragam bahasanya. Menunjukkan bahwa bahasa ragam bahasa wanita yang sering dipakai dalam anime one piece ialah *かしら*, *ね*, *わ*. Sedangkann ragam bahasa pria yang muncul ialah *な*, *さ*, *ぜ*, *ぞ*.

Berikut ini adalah bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh tokoh pria dalam penggunaan ragam bahasa wanita yang muncul dalam anime one piece.

A. Penggunaan *Shuujoshi* ~ *kashira* oleh Tokoh Pria

1. Situasi :

Kutipan di bawah ini adalah ungkapan yang dilakukan oleh Emporio

Ivankov yang dikisahkan sedang berbincang dengan Monkey D. Dragon. Ivankov mempertanyakan tentang tempat tinggalnya.

Kutipan :

モンキー・D・ドラゴン : 妙なところに気付くやつだな。
Monkī Dī Doragon myō na tokoro ni kitsuku yatsu da na.
 Monkey D Dragon Kau memperhatikan hal yang seperti itu ya?

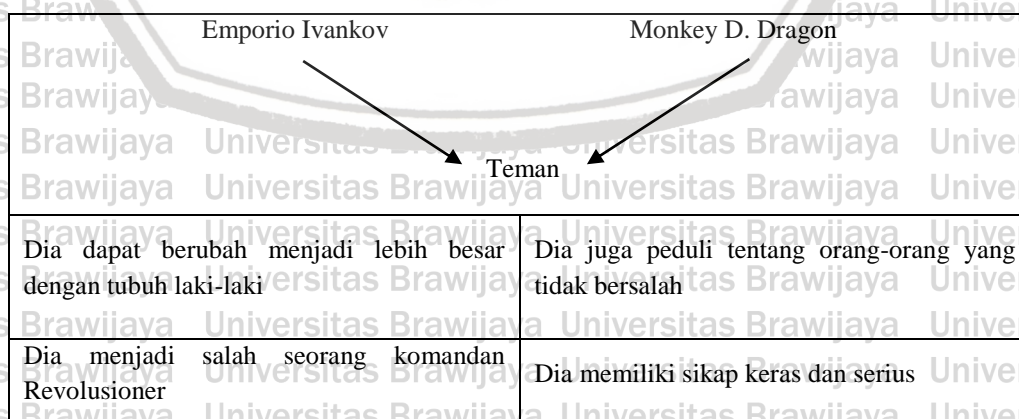
特に意識したことはない。
Toku ni ishiki shita koto wa nai.
 Aku sendiri tak pernah memikirkannya.

エンポリオ・イワンコフ : じゃあ動物の帰巢本能ってやつかしら？
Emporio Ivankofu Jā dōbutsu no kisōhon nôtte yatsu kashira?
 Emporio Ivankov Inikah insting hewan yang rindu tempat tinggalnya?

(OP/441/ 00:11:30 - 00:11:32)

Bagan 4.3

Hubungan Antara Para Tokoh Pada Kutipan 1



2. Situasi :

Kutipan ini adalah percakapan yang dilakukan oleh Bon Clay dengan pasukannya. Dimana Bon Clay mengkhawatirkan kondisi Luffy apakah selamat atau tidak, karena mereka terpisah saat melarikan diri dari serangan Maggellan.

Kutipan :

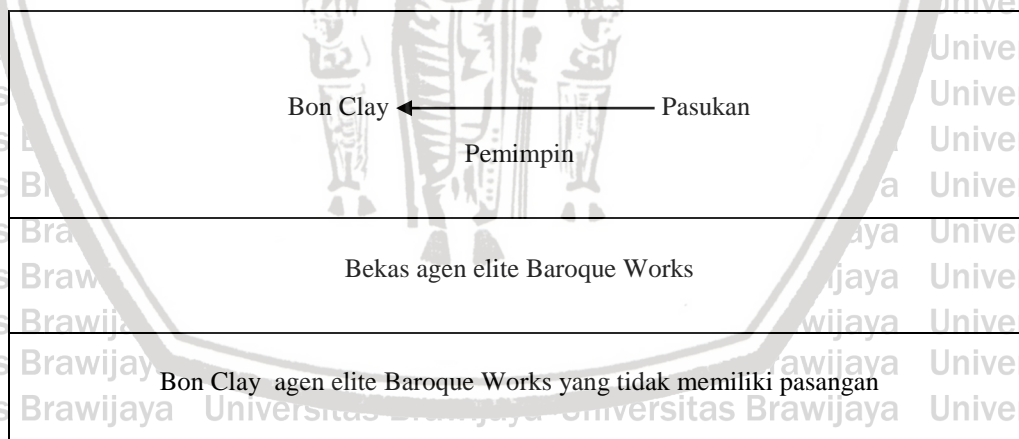
ボン・クレール : 麦ちゃんたちどうなったかしら？軍船はどうー！？
Bon Kuree : *Mugi-chan tachi dô natta kashira ? gensen wa dô !?*
 Bon Clay : Luffy-chan dan lainnya apakah selamat? Bagaimana dengan kapal perangnya !?

男形 : 砲撃音は聞こえるけど。
Otoko Katachi : *Hôgeki-on wa kikoeru ke do.*
 Pasukan : Aku bisa mendengar suara dari senjata mereka..

(OP/450/ 00:12:46 - 00:12:48)

Bagan 4.4

Hubungan Antara Para Tokoh Pada Kutipan 2



Analisis :

Pada kutipan pertama dan kedua ini penyimpangan penggunaan ragam bahasa wanita yang dilakukan oleh Ivankov dan Bon Clay ialah *shuujoshi kashira*. Dimana pemakaian *shuujoshi kashira* pada dasarnya sama dengan *ka na*,

kecuali bahwa *kashira* dipakai oleh wanita. Dalam kutipan pertama dan kedua oleh Ivankov dan Bon Clay ialah menunjukkan pertanyaan kepada seseorang “ragu”. Mereka menggunakan *shuujoshi* itu saat bersama temannya atau kepada anak buahnya. Seperti pada kutipan pertama Ivankov melakukan percakapan dengan Dragon yang merupakan temannya. Kemudian kutipan kedua juga percakapan antara Bon Clay dan anak buahnya. Oleh karena itu sesuai dengan teori yang di jelaskan pada bab sebelumnya penyimpangan yang dilakukan oleh Ivankov dan Bon Clay adalah karena dilatar belakangi dari situasi mereka melakukan percakapan dengan teman dan bawahannya. Sehingga mereka tidak canggung untuk menggunakan ragam bahasa wanita kepada teman maupun bawahannya. Namun pada saat situasi tertentu juga mereka menggunakan jati dirinya sebagai pria seperti misal pada saat situasi marah.

B. Penggunaan *Shuujoshi ~ ne* oleh Tokoh Pria

1. Situasi :

Kutipan ini adalah percakapan yang dilakukan oleh Inazuma dengan Bon Clay. Dimana Bon Clay terkejut setelah sebelumnya dia jatuh pingsan karena diserang oleh sekumpulan serigala di hutan bersalju tiba – tiba sudah ada di Impel Down. Dan ternyata Inazumalah yang menyelamatkan dan membawanya ke Impel Down.

Kutipan :

<p>イナズマ <i>Inazuma</i> Inazuma</p> <p>ボン・クレー <i>Bon Kuree</i></p>	<p>: よく眠ってたわね。かれこれ 10 時間くらい。 <i>Yoku nemutteta wane. Kare kore 10 jikan kurai.</i> Kau tertidur cukup lama. Setidaknya selama 10 jam.</p> <p>: 10 時間! ? 何 言ってるのよう! ? あんた誰! ? <i>10 jikan! ? nani itte-n no yô! anta dare!?</i></p>
---	--

Bon Clay

Sepuluh jam!?! Bicara apa kau! Siapa kau!?

イナズマ

：わたしの名はイナズマ。うーん。失礼しちゃう。わたしが

Inazuma

凍死寸前のあなたたち 2 人をここへ運んであげたのに。

Inazuma

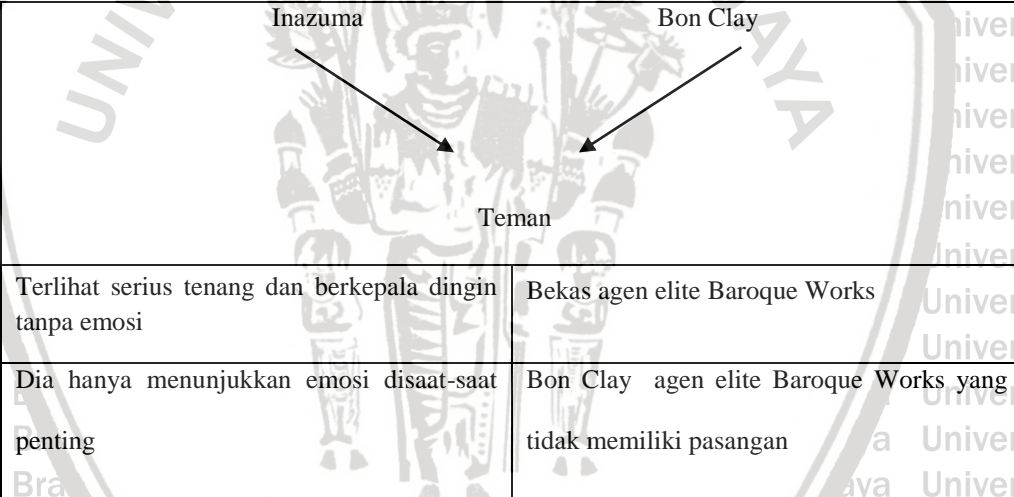
Watashi no mei wa inazuma. Ūn. Shitsureshi chau. Watashi ga tōshi sunzen no anata tachi futari wo koko e hakon de ageta no ni.

Namaku adalah Inazuma! Jaga sikapmu itu. Akulah yang membawa kalian berdua yang sudah berada diambang kematian!

(OP/438/ 00:19:38 - 00:19:55)

Bagan 4.5

Hubungan Antara Para Tokoh Pada Kutipan 3

	Inazuma	Bon Clay
Teman	Terlihat serius tenang dan berkepala dingin tanpa emosi	Bekas agen elite Baroque Works
Dia hanya menunjukkan emosi disaat-saat penting	Bon Clay	agen elite Baroque Works yang tidak memiliki pasangan

2. Situasi :

Pada kutipan ini dimana Luffy yang masih setengah sadar karena terluka setelah melawan Magellan. Memohon kepada Ivankov untuk terlebih dahulu menyelamatkan Bon Clay yang terluka parah setelah menyelamatkannya dari serangan serigala hutan.

Kutipan :

エンポリオ・イワンコフ : 麦わらボーイよくここまで来られたわね。
Emporio Ivankof : *Mugi wara bôi yoku koko made rairareta wa ne.*
 Emporio Ivankov : Bocah Topi Jerami itu sungguh mengagumkan
 bisa sampai sejauh ini.

モンキー・D・ルフィ : ボ・・・ボ・・・ボンちゃんが俺を助けてオ
 オカ
Monkî Dî Rufi : *Bo...Bo...bonchan ga ore o tatsukete ookami ni*
 Monkey D Luffy : *yarareta teateshite kure!*
 Bo...Bo..Bon-chan telah menolongku. Dia
 terluka parah..! Tolong.. selamatkanlah dia..!

(OP/439/ 00:14:31 - 00:14:54)

Bagan 4.6

Hubungan Antara Para Tokoh Pada Kutipan 4

Monkey D. Luffy	Emporio Ivankov
↓ Teman	
Karakter utama protagonist	Dia dapat berubah menjadi lebih besar dengan tubuh laki-laki
Keras kepala dan tidak mau menyerah	Dia menjadi salah seorang komandan Revolusioner

Analisis :

Pada kutipan ketiga dan keempat ini penyimpangan penggunaan ragam bahasa wanita yang dilakukan oleh Inazuma dan Ivankov ialah *shuujoshi ne*.

Dimana pemakaian *shuujoshi ne* memiliki fungsi yang dimiliki juga oleh partikel *na* dan *sa*. Dalam bahasa ragam wanita, partikel *ne* ini kadang-kadang dipakai setelah partikel *wa* sehingga menjadi *wane* atau *wanee*. Dalam kutipan ketiga oleh

Inazuma ialah menunjukkan permintaan/pertanyaan untuk mendapat kepastian.

Sedangkan kutipan empat yang dilakukan Ivankov menunjukkan pujian atau

perasaan kagum. Pada percakapan yang mereka gunakan dengan lawan bicara ialah percakapan ringan, Dimana mengacu kepada intonasi, sikap, dan jeins percakapan tersebut seperti percakapan serius, percakapan ringan dan sebagainya.

Latar belakang berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlasung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologi pembicara.

Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda. Oleh karena itu penyimpangan yang dilakukan oleh Inazuma dan Ivankov adalah karena dilatar belakang dari situasi mereka melakukan percakapan ringan dengan teman. Sehingga mereka tidak malu menunjukkan kepada temannya menggunakan ragam bahasa wanita dan dengan latar tempat mereka melakukan percakapan di perkumpulan para *okama* membuat mereka melakukan penyimpangan tersebut. Dengan tujuan mereka menggunakan ragam bahasa wanita agar di terima di perkumpulan tersebut. Namun pada saat situasi tertentu mereka bisa menunjukkan jati dirinya sebagai pria seperti pada saat situasi serius.

C. Penggunaan *Shuujoshi ~ wa* oleh Tokoh Pria

1. Situasi

Kutipan percakapan di bawah ini dimana Inazuma memperkenalkan Ivankov kepada Bon Clay. Untuk menjelaskan alasan kenapa dia tiba – tiba bisa di Impel Down.

Kutipan :

イナズマ : あの方が教えてくれるわ。

Inazuma : *Ano kata ga oshiete kureru wa.*

Inazuma : Dia yang akan menjelaskan semuanya

ボン・クレール

Bon Kuree

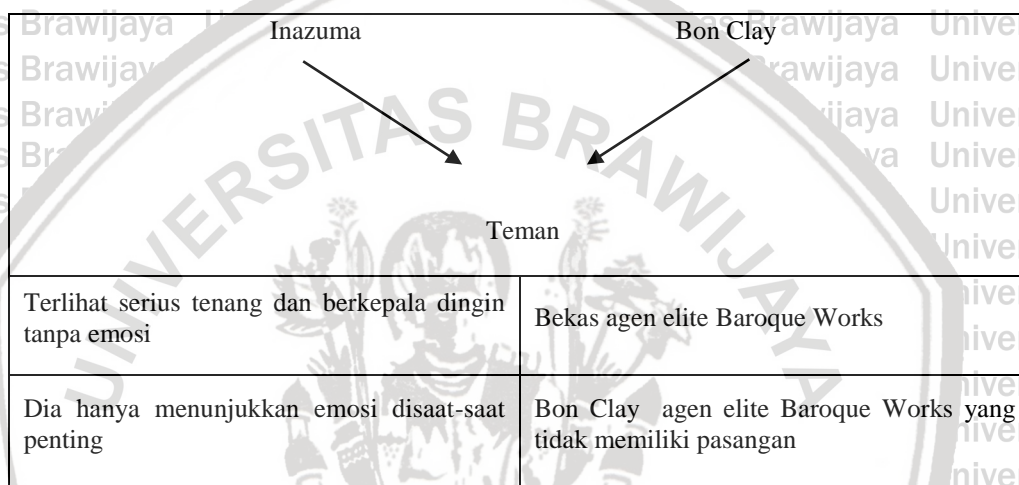
Bon Clay

：あ・・・。あの方？

A.... ano kata?

“Dia”?

(OP/438/ 00:20:13 – 00:20:16)

Bagan 4.7**Hubungan Antara Para Tokoh Pada Kutipan 5****2. Situasi :**

Kutipan percakapan ini Ivankov menjelaskan kepada Bon Clay siapa saja yang berada di penjara Impel Down. Dan ternyata ada mantan bos dari Bon Clay yang berada dalam penjara tersebut.

Kutipan :

エンポリオ・イワンコフ

Enporio Ivankofu

Emporio Ivankov

：ヴァナタの元ボスもそこにいるわ。あれも相当

いかれてる。

Vanata no moto bosu mo soko ni iru wa. Are mo sôtô ikareteru.

Mantan bosmu pun berada disana. Dia pun orang yang sangat berbahaya.

ボン・クレール

Bon Kuree

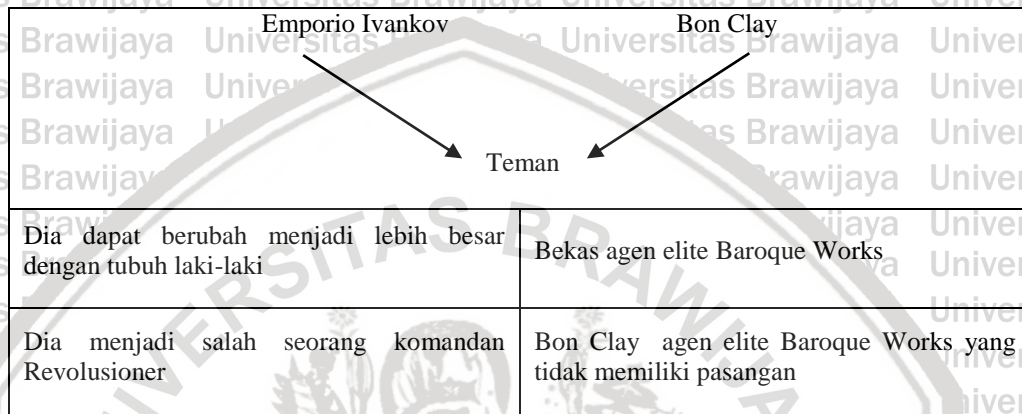
：ええっ!? 0ちゃん!? クロコダイル!?

Ee! Zero-chan!? Kurokodairu !?

Bon Clay

Huh? Zero-chan? Crocodile?!

(OP/440/00:10:24 – 00:10:27)

Bagan 4.8**Hubungan Antara Para Tokoh Pada Kutipan 6**

Analisis :

Pada kutipan kelima dan keenam ini penyimpangan penggunaan ragam bahasa wanita yang dilakukan oleh Inazuma dan Ivankov ialah *shuujosshi wa*.

Dimana pemakaian partikel *wa* dapat dipakai pada akhir kalimat ragam lisan.

Partikel *wa* dipakai dalam ragam bahasa wanita untuk melemah-lembutkan bahasa yang diucapkan. Hal ini sebagai cara untuk menunjukkan *feminitas*, kelemahan-

lembutan, atau keramah-tamahan pembicara. Dalam kutipan kelima dan keenam oleh Inazuma dan Ivankov ialah menunjukkan memperlembut suara dalam suatu

pernyataan. Dimana hubungan antara penutur dalam kutipan kelima dan keenam yang akrab sebagai teman sehingga mereka tidak malu menggunakan ragam

bahasa wanita tersebut. Peserta adalah orang-orang yang terlibat secara aktif dalam percakapan tersebut. Pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa

pembicara dan pendengar, penyapa, dan pesapa, atau pengirim dan penerima

(pesan). Latar belakang adalah berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlasung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologi pembicara. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda. Penggunaan *joseigo* oleh penutur pria dapat dianggap sebagai suatu penyimpangan sebab masyarakat tidak menghendaki perilaku kebahasaan yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial. Penyimpangan seperti itu dilakukan untuk tujuan-tujuan tertentu dan dalam situasi –situasi tertentu. Dan dengan tujuan mereka untuk menunjukkan *feminitas* kepada perkumpulan *okama* nya. Sehingga mereka tidak malu untuk menggunakan ragam bahasa wanita tersebut. Namun pada saat situasi tertentu juga mereka bisa menggunakan ragam bahasa pria seperti pada saat situasi serius.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan dalam bab 4, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Penggunaan *shuujoshi* ragam bahasa pria yang terdapat dalam anime One Piece ialah *shuujoshi sa*, *shuujoshi ze*, *shuujoshi zo*, *shuujoshi na*. Sedangkan untuk penggunaan *shuujoshi* ragam bahasa wanita yang muncul ialah *shuujoshi wa*, *shuujoshi ne*, *shuujoshi kashira*.
2. Bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh tokoh pria dalam anime One Piece adalah sebagai berikut :
 - a. *Shuujoshi wa* dipakai pada akhir kalimat ragam lisan. *Shuujoshi wa* dipakai dalam ragam bahasa wanita untuk melemah-lembutkan bahasa yang diucapkan. Hal ini sebagai cara untuk menunjukkan *feminitas*, kelemah-lembutan, atau keramah-tamahan pembicara.
 - b. *Shuujoshi ne* memiliki fungsi yang dimiliki juga oleh *shuujoshi na* dan *sa*. Dalam bahasa ragam wanita, *shuujoshi ne* ini kadang-kadang dipakai setelah *shuujoshi wa* sehingga menjadi *wane* atau *wanee*.
 - c. *Shuujoshi kashira* pada dasarnya sama dengan *ka na*, kecuali bahwa *kashira* dipakai oleh wanita.
3. Penyimpangan yang dilakukan oleh tokoh pria dalam anime One Piece disebabkan oleh lingkungan pertemanan yang mengharuskannya

menggunakan ragam bahasa wanita agar di terima dalam perkumpulan para *okama*. Sehingga para tokoh pria tersebut tidak malu untuk menggunakan ragam wanita. Namun pada saat situasi tertentu seperti serius atau marah ketika bertemu musuh tokoh pria tersebut menggunakan ragam bahasa pria. Jadi penggunaan ragam bahasa wanita yang digunakan oleh tokoh pria dalam anime one piece itu hanya digunakan pada situsai tertentu dan dengan siapa mereka melakukan percakapan .

5.2 Saran

Semoga untuk penelitian selanjutnya bisa melengkapi kekurangan dari penulis yang hanya menganalisis penyimpangan penggunaan *shuujoshi* ragam bahasa wanita saja. Nantinya bisa dianalisis kedua – duanya *shuujoshi* ragam bahasa pria maupun ragam bahasa wanita. Sehingga analisisnya lebih baik, karena mengetahui dari kedua sisi penyebab penyimpangan penggunaan *shuujoshi* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Chino, Naoko. 2004. *Partikel Penting Bahasa Jepang diterjemahkan oleh Nazir Ramli*. Jakarta: Kesaint Blanc.

In, Khurin. 2011. *Penggunaan Shuujoshi Ragam Bahasa Pria Dalam Komik Hanazaki Kimitachi He Vol 1*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya.

Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Miles dan Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif. Buku Tentang Sumber-Sumber Baru. Terjemahan dari Analyzing Quantitative Data: A Sourcer Book For New Method*. Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy J. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Nababan, P.W.J.,dkk. 1992. *Sosiolinguistik, Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.

Pateda, Mansoer. 1990. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa Anggota IKAPI.

Sanjaya, D. N. 2014. *Penggunaan Shuujoshi Joseigo dan Danseigo Dalam Komik Nihonjin No Shiranai Nihongo Volume 1 dan 2 Karya Hebizou dan Umino Nagiko*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya.

Saville, Muriel. 2003. *The Ethnography of Comunication: An Introduction (Third Edition)*. London: Blackwell Publishing.

Sudjianto. 1996. *Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri A*. Jakarta: Kesaint Blanc.

_____. 2000. *Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri B*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sudjianto, D Ahmad. 2007. *Pengantar linguistik Bahasa Jepang* , Jakarta: Kesaint Blanc.

Sudjianto. Tanpa tahun. Diakses pada tanggal 27 Desember 2013 dari http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR_PEND_BAHASA_JEPANG/195906051985031-SUDJIANTO/16_Makalah_Jender.pdf

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

LAMPIRAN



Curriculum Vitae

Nama : Mohammad Ogive Fanani

NIM : 115110200111056

Program Studi : S1 Sastra Jepang

Tempat/tanggal lahir : Blitar, 9 Maret 1993

Alamat Asal : Desa Slumbung Jl. A. Yani No. 59 Kecamatan
Gandusari Kabupaten Blitar

No. HP : 081944897082

E-mail : mogivefanani@yahoo.com

Riwayat Pendidikan :

2011-Sekarang Sastra Jepang Universitas Brawijaya

2008-2011 SMA Negeri 1 Garum

2006-2008 SMP Negeri 1 Wlingi

2000-2006 SDN 1 Semen

Data Temuan Klasifikasi Data *Shuujoshi Danseigo*

No.	<i>Shuujoshi</i>	Teori Analisis	Episode	Contoh dalam kalimat dan cara baca	Arti
1.	ぜ	Menyatakan ketegasan pembicara sebagai upaya untuk menarik perhatian lawan bicara terhadap hal-hal yang diucapkan.	440 441 444 445 446 447 448 451 452 456 458 459 460	1. ああ聞こえてたぜ。 <i>Aa kikoetetaze.</i> 2. モニター見てたぜ！ <i>Monitaa mitetaze!</i> 3. 可能性、薄いと思うぜ。 <i>Kanousei, usui to omouze.</i> 4. このインペルタウンで大戦争なんてごめんだぜ。 <i>Kono inperutaun de daisensou nante gomenda ze.</i> 5. LEVEL4 は楽勝だぜ。 <i>Level 4 wa rakushoudaze.</i> 6. 助かったぜ。 <i>Tasukatta ze.</i> 7. こりゃすげえ大チャンスだぜ <i>Korya sugee daichansudaze.</i> 8. やっとここで来たぜ！ LEVEL 2！ <i>Yatto kokode kitaze! LEVEL 2!</i> 9. 運が向いてきたぜ！ <i>Un ga muite kitaze!</i> 10. まったく頼りになるぜ。 <i>Mattaku tayori ni naruze.</i> 11. もう30分以上も毒づいてるぜ！ <i>Mou sanju pun ijou mo doku ziteruze!</i> 12. 俺も驚いたぜ。 <i>Ore mo odoroitaze.</i> 13. ティーチ無駄な問答はやめようぜ。	1. Aku mendengar. 2. Kami telah melihat semuanya di monitor! 3. Aku tak yakin dia bisa melakukannya 4. Maafkan aku yang telah membuat kekacauan di penjara Impel Down! 5. Level 4 ini mudah sekali 6. Kita selamat. 7. Ini kesempatan bagus untuk lari! 8. Akhirnya kita bisa berada di level 2 ini! 9. Keberuntungan menghampiri kita! 10. Kami akan selalu mengandalkanmu! 11. Dia sudah memantrai racun itu selama 30 menit! 12. Aku sangat terkejut. 13. Teach, tolong berhenti

				<i>Tiichi mudana mondou wa yameyouze.</i>	mengajarkan hal yang tidak adanya.
				14. 立派に戦ってたぜ。 <i>Rippa ni tatakattaze.</i>	14. Kita telah berjuang dengan baik!
				15. お前の兄貴エースもそうだったぜ！ <i>Omae no aniki essu mo soudattaze!</i>	15. Kakakmu pun mengalami hal yang sama!
				16. とうとう来ちませ！ <i>Toutou kitachize!</i>	16. Kita akhirnya sampai!
				17. おいおい参ったぜ！ <i>Oioi maittaze!</i>	17. Kemarilah!
				18. 空島はあるぜ！ <i>Sorashima wa aruze!</i>	18. Pulau langit memang ada!
				19. 手薄にも程があるぜ。 <i>Teusu ni mo hodo ga aruze.</i>	19. Ada apa dengan lantai ini?!
				20. しゃばが待ってるぜー。 <i>Shaba ga matteruzee.</i>	20. Dunia luar menunggu kita!
				21. 助かったぜ！ <i>Tatsukatta ze.</i>	21. Kau menyelamatkan kami!
				22. あらためて歓迎するぜ。 <i>Aratamete kangei suru ze.</i>	22. Aku datang untuk menyambutmu.
				23. カッコイイぜ！ <i>Kakkoi ze!</i>	23. Itu keren sekali!
				24. いくらでも腹に入るぜ。 <i>Ikura demo hara ni hairu ze.</i>	24. Aku akan memakannya sampai puas.
				25. 先にお前の首を取ってもいいんだぜ。 <i>Saki ni omae no kubi o totte mo ii-n da ze.</i>	25. Tak masalah bagiku untuk membunuhmu sekarang juga.
				26. 海賊王にふさわしいぜ！	26. Karena kau

				<p><i>Kaizokuou ni fusawashii ze!</i></p> <p>27. 処刑台にいる気分だぜ! <i>Shokeidai ni iru kibun da ze.</i></p> <p>28. 頼んだぜ。 <i>Tanō-n da ze.</i></p> <p>29. ぞくぞくしてきたぜ! <i>Zoku zoku shitekita ze.</i></p>	<p>adalah tangan kanan Gaold Roger bukan!</p> <p>27. Aku khawatir ada hukuman gantung!</p> <p>28. Aku mohon padamu.</p> <p>29. Aku sudah tidak sabar.</p>
		Dipakai pada akhir kalimat yang mengandung ajakan.	445	<p>1. どこまでもついていくぜ! <i>Doko made mo tsuite ikuze!</i></p>	1. Kami akan selalu mengikutimu!
2.	ぞ	Menunjukkan suatu perintah atau ancaman.	445 447 448 450 452 458 460	<p>1. 麦わらどころじゃねえぞ! <i>Mugiwara dokoro ja nee zo!</i></p> <p>2. このままじゃぶつかるぞ! <i>Kono mama ja butsuraru zo!</i></p> <p>3. 行くぞ! <i>Iku zo!</i></p> <p>4. 3人もいるぞ! <i>3 hito mo iru zo!</i></p> <p>5. ルフィ君行くぞ! <i>Rufi kun iku zo!</i></p> <p>6. マゼランが来たぞ! Magellan ada di sini!</p> <p>7. まずいぞ! <i>Mazui zo!</i></p> <p>8. 上のフロアに急ぐぞ! <i>Ue no furoa ni isogu zo!</i></p> <p>9. 軍艦がどこにもねえぞ。 <i>Gunkan doko ni mo nēzo.</i></p> <p>10. 船を奪いに来たぞ! <i>Fune o ubai ni kita zo!</i></p>	<p>1. Bukan waktunya untuk mengkhawatirkan Topi Jerami itu!</p> <p>2. Itu berarti, mereka akan bertemu disana!</p> <p>3. Ayo pergi.</p> <p>4. Mereka ada tiga orang!</p> <p>5. Luffy-kun, majulah!</p> <p>6. Magellan ada di sini!</p> <p>7. Ini buruk!</p> <p>8. Cepatlah menuju lantai berikutnya!</p> <p>9. Tidak ada kapal angkatan laut satu pun!</p> <p>10. Mereka mencoba untuk mencuri</p>

			<p> kapal!</p> <p>11. 言うとおりにするぞ！ <i>Iu to ori ni suru zo!</i></p> <p>12. 船の下に何かいるぞ。 <i>Fune no shita ni nani ka iru zo.</i></p> <p>13. お前らの命はなかったぞ。 <i>Omaera no inochi wa nakatta zo.</i></p> <p>14. やがて始まるぞ。 <i>Yaga te hajimaru zo.</i></p> <p>15. 来たぞー！ <i>Kita zo!</i></p>	<p>11. Lakukan seperti apa yang dia katakan!</p> <p>12. Sesuatu berada dibawah kapal!</p> <p>13. Maka kalian semua akan mati.</p> <p>14. Waktunya sudah tiba!</p> <p>15. Mereka datang!</p>
Menambah kekuatan kata untuk memberanikan diri sendiri, atau mendesak diri sendi.	448 449		<p>1. じゃあ頼りになるぞ！ <i>Jâ tayori ni naru zo!</i></p> <p>2. ちゃんと働くんぞ！ <i>Chanto hataraku-n da zo!</i></p> <p>3. 一緒に戦うぞ！ <i>Issho ni tatakau zo!</i></p> <p>4. いけるぞ！ <i>Ikeru zo!</i></p> <p>5. 徹底的にやるぞ！ <i>Tetteiteki ni yaru zo!</i></p> <p>6. 扉を開くぞー！ <i>Tobira o hiraku zo!</i></p> <p>7. さあいくぞ！ <i>Sâ iku zo!</i></p> <p>8. 嘆いている時間はないぞ！ <i>Nageite iru jikan wa nai zo!</i></p>	<p>1. Kita bisa mengandalkannya!</p> <p>2. Sekarang kita harus bekerja keras!</p> <p>3. Ayo kita berjuang bersama!</p> <p>4. Kita pasti bisa!</p> <p>5. Ayo kita selesaikan!</p> <p>6. Ayo kita buka pintunya!</p> <p>7. Jadi, ayo kita maju!</p> <p>8. Tak ada waktu untuk menngisi ini semua!</p>
Menegaskan atau menekankan ungkapan atau kata-kata yang diucapkan untuk	440 441 442 443 444		<p>1. かれこれ 30 分は食べつてるぞ！ <i>Kare kore 30 pun wa tabetteru zo!</i></p> <p>2. 本当の回復とはいえない</p>	<p>1. Dia sudah makan lebih dari setengah jam!</p> <p>2. Kau masih belum</p>

	menarik perhatian lawan bicara terhadap hal-hal yang diucapkan.	446 447 449 450 451 453 454 455 459	ぞ。 Hontô no kaifuku to wa ienai zo. 3. 助けに来たぞー！ <i>Tasuke ni kita zo!</i> 4. いねえぞ！ <i>Inee zo!</i> 5. 階段をぶさがれたぞ！ <i>Kaidan o busagareta zo!</i> 6. フロアがガスで埋まる ぞ！ <i>Furoa ga gasu de umaru zo!</i> 7. 地面を布みたいに切って んぞ！ <i>Jimen o nunomitai ni kitte- n zo!</i> 8. エースは死刑になるんだ ぞ！ <i>Essu wa shikei ni naru-n da zo!</i> 9. 抜け出せないんだぞ。 <i>Nugedase nai-n da zo.</i> 10. Mr. 3 もいるぞ！ <i>Mr.3 mo iru zo!</i> 11. 鍵を奪われたぞ！ <i>Kagi o ubawareta zo!</i> 12. 俺らも戦うぞ！ <i>Ore ra mo tatakau zo!</i> 13. もうすぐ始まるぞ。 <i>Mou sugu hajimaru zo!</i> 14. 道は開けてるぞー！ <i>Michi wa aketeru zo!</i> 15. 一気に行くぞ！ <i>Ikki ni iku zo!</i>	puh sepenuhnya. 3. Aku datang untuk menyelamatkanmu! 4. Dia tidak ada disini! 5. Mereka juga mengunci tangga itu! 6. Tempat ini akan dipenuhi gas penidur! 7. Dia memotong lantai layanya sebuah pakaian! 8. Ace akan di hukum mati! 9. Kita harus bisa keluar dari level ini! 10. Mr.3 juga ada bersamanya 11. Dan mereka mencuri kunci selnya! 12. Kami akan selalu mendukungmu! 13. Mereka akan segera mengesekusnya. 14. Saatnya untuk pergi! 15. Ayo maju!
--	--	---	--	--

- | | |
|---|--|
| 16. 任せたぞ!
<i>Makaseta zo!</i> | 16. Kupercayakan padamu! |
| 17. 冗談じゃねえぞ!
<i>Jōdan janēzo!</i> | 17. Kau membohongi kami! |
| 18. 甲板へ打ち上げるぞ。
<i>Kōhan e uchi ageru zo.</i> | 18. Aku akan melemparkan kalian langsung ke dek kapal! |
| 19. 軍艦にたどりついたぞー!
<i>Gunkan ni tadori tsuita zo!</i> | 19. Kami akhirnya mencapai kapal perang! |
| 20. 急いで船を出すぞ。
<i>Isoi de fune o dasu zo.</i> | 20. Kita harus bergegas dan keluar dari kapal! |
| 21. 聞いてねえぞ!
<i>Kitenēzo!</i> | 21. Tak ada yang mengatakan itu pada kami! |
| 22. 何だかまとまったぞ。
<i>Nanda ka matomatta zo.</i> | 22. Sepertinya mereka mulai setuju ya. |
| 23. さあゆくぞ。
<i>Sâ yuku zo.</i> | 23. Baiklah kita lakukan. |
| 24. さあとつとと始めるぞ。
<i>Sâ totto to hajimeru zo.</i> | 24. Baiklah ayo segera kita mulai! |
| 25. さあ飯をたべてもいいぞ。
<i>Sâ meshi o tabette mo ii zo.</i> | 25. Baiklah, kemari dan makanlah ini! |
| 26. 動くんじゃねえぞ。
<i>Ugoku-n janēzo.</i> | 26. Jangan banyak bergerak. |
| 27. 焦っちゃいかんぞ。
<i>Asecchai kan zo.</i> | 27. Jangan gegabah seperti itu. |
| 28. えらく死ぬぞ。
<i>Eraku shinu zo.</i> | 28. Yang jelas akan banyak korban mati. |
| 29. 火拳のエースが出てきたぞ!
<i>Hiken no essu ga de te</i> | 29. Ace si peninju api telah keluar! |

				<p><i>kita zo!</i></p> <p>30. 号外を出すぞ! <i>Gôgai o dasu zo!</i></p>	30. Jadikan sebagai berita utama!
3.	な	Menunjukkan rasa.	438 449 453 454 455	<p>1. 少々厄介だな。 <i>Shôshô yakkai da na.</i></p> <p>2. ありがとな! <i>Arigato na!</i></p> <p>3. 生きてるって素晴らしいな。 <i>Ikiterutte subarashii na.</i></p> <p>4. 海軍本部ってインペルダウンより手ごわそうだな。 <i>Kaigun bonbutte inperu daun yori te gowa sou da na.</i></p> <p>5. たっぶり味わいな。 <i>Tabburi ajiwai na.</i></p>	<p>1. Ini benar-benar masalah besar!</p> <p>2. Terima kasih!</p> <p>3. Ini baik untuk kehidupan.</p> <p>4. Markas Besar Angkatan Laut terdengar lebih menakutkan daripada Impel Down.</p> <p>5. Kelihatannya cukup nyaman.</p>
		Menunjukkan larangan.	449 454	<p>1. 心配するな。 <i>Shinpai suru na.</i></p> <p>2. 近寄るな! <i>Chikayoru na!</i></p>	<p>1. Tak usah khawatir.</p> <p>2. Menjauh dariku!</p>
		Meminta agar orang lain setuju.	451	<p>1. 分かったな? <i>Wakatta na?</i></p>	1. Apa kau menegeri?
		Memperhalus pengaruh suatu penegasan.	454	<p>1. ホントによく食べるな。 <i>Honto ni yoku tabeu na.</i></p>	1. Makanmu banyak juga ya.
4.	さ	Menunjukkan jawaban yang kritis terhadap sesuatu.	452 458	<p>1. 恐れたやつが負けなのさ。 <i>Osoreta yatsu ga makena no sa.</i></p> <p>2. 豪傑どもの新時代がやってくるのさ。 <i>Gouketsu domo no shinjidai ga yatte kuru no sa.</i></p>	<p>1. Orang yang takut akan kematianlah yang akan kalah.</p> <p>2. Gelombang besar di Era Bajak Laut Pemberani akan segera datang.</p>

Data Temuan Klasifikasi Data *Shuujoshi Joseigo*

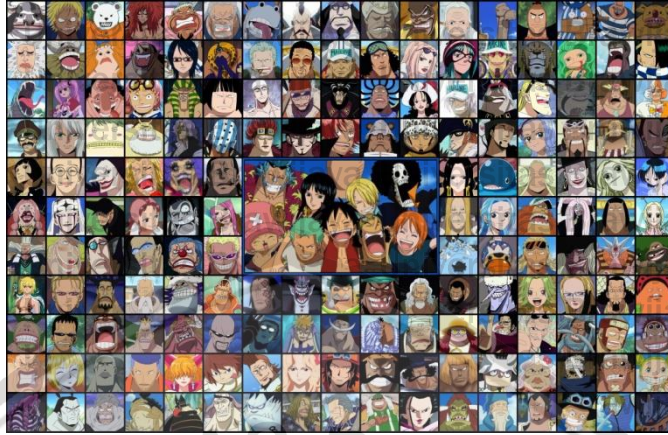
No.	<i>Shuujoshi</i>	Teori Analisis	Episode	Contoh dalam kalimat dan cara baca	Arti
1.	わ	Memperlembut suara dalam suatu pernyataan.	441 444 447 448 451 455	<p>1. こりゃ一本取られたわ! <i>Korya ippon torareta wa!</i></p> <p>2. やっと追い付いたわ! <i>Yatto oitsuita wa!</i></p> <p>3. たらぷりとオカマのクリーム聞かせてもらおうわ! <i>Tappuri to okama no sukurimu kikasete morau wa!</i></p> <p>4. 背骨をうんやられたわ。 <i>Sebone o un yarareta wa.</i></p> <p>5. イナズマの解毒にかかるとわ。 <i>Inazuma no gedoku ni kakaru wa.</i></p> <p>6. あちしが開けるわ! 正義の門 <i>Achishi ga akeru wa! seigi no mon</i></p> <p>7. あのとき顔をメモリーしといてよかったわ! <i>Ano toki kao o memorii shi toite yokatta wa!</i></p> <p>8. 楽しみにしてるわ。 <i>Tanoshimi ni shiteru wa</i></p>	<p>1. Kau bisa percayakan semuanya padaku.</p> <p>2. Kita berhasil!</p> <p>3. Tidak sebelum aku mendengar jeritan seorang Okama!</p> <p>4. Dia mematahkan punggungku.</p> <p>5. Kita harus menyingkirkan racun Inazuma.</p> <p>6. Aku akan membuka Gerbang Keadilan!</p> <p>7. Saat aku menyentuh wajahmu waktu itu!</p> <p>8. Aku akan menunggunya.</p>
		Menunjukkan perasaan kagum.	441	<p>1. 奇跡の度を越えてるわ。 <i>Kiseki no tabi o koeteru wa.</i></p>	<p>1. Ini bahkan lebih dari sebuah keajaiban!</p>
2.	ね	Menunjukkan pujian atau perasaan kagum.	439	<p>1. よくここまで来れたわね。 <i>Yoku koko made kitareta wane.</i></p>	<p>1. Bocah Topi Jerami itu sungguh mengagumkan bisa sampai sejauh ini.</p>

3.	かしら	Menunjukkan pertanyaan kepada seseorang. “ragu”.	441	1. 麦ちゃんたちどうなつたかしら? <i>Mugichan tachi dōnatta <u>kashira</u>?</i>	1. Luffy-chan dan lainnya apakah selamat?
		Menunjukkan harapan dan permohonan yang tak langsung. “kiranya”.	450 454	1. あの方法でいくとしよ うかしら。 <i>Ano hōhō de ikuto shiyō<u>kashira</u>.</i>	1. Dan kita akan memenangkan dengan cara kita sendiri, kita tidak perlu memaksanya.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Daftar Tokoh Dalam Anime One Piece



- Monkey D. Luffy
- Roronoa Zoro
- Nami
- Usopp
- Tony Tony
- Chopper
- Nico Robin
- Franky
- Brook
- Akainu
- Aokiji
- Bartholomew
- Kuma
- Boa Hancock
- Buggy
- Camie
- Crocodile
- Donquixote
- Doflamingo
- Gecko Moria
- God Enel
- Gold D. Roger
- Hatchan
- Jimbeii
- Joraquille
- Mihawk
- Kizaru
- Kureha
- Kurohige
- Magellan
- Monkey D. Dragon
- Monkey D. Garp
- Nevertari Vivi
- Portgas D. Ace
- Sengoku
- Shanks
- Shirohige
- Smoker
- Tashigi
- Vegapunk
- Ivankov
- Inazuma
- Mr. Bon Clay

Sinopsis Anime One Piece



Genre : Anime, Komedì, Laga,

Aksi/Petualangan

Pengarang : Eiichiro Oda

Sutradara : Konosuke Uda

Munchisa Sakai

Sinopsis :

One Piece menceritakan tentang petualangan seorang anak bernama Monkey D. Luffy yang bercita-cita menjadi raja bajak laut dan menemukan "One Piece" setelah terinspirasi oleh Shanks. Sekitar 22 tahun sebelum cerita dimulai, seorang bajak laut bernama Gol D. Roger, atau lebih dikenal sebagai raja bajak laut dieksekusi mati di depan publik. Tepat sebelum kematiannya, ia mengumumkan kepada orang banyak tentang harta miliknya, One Piece, yang diklaim sebagai harta terbesar yang pernah ada.

Kematian Roger memicu dimulainya era "Zaman Keemasan Bajak Laut", ditandai turunnya banyak bajak laut hingga tak terhitung jumlahnya mencari harta karun. Luffy termasuk salah satu yang berniat menemukan One Piece dan menjadi raja bajak laut berikutnya, turun ke laut untuk memulai petualangannya serta mulai mengumpulkan beberapa kru sebagai teman seperjalanan.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Jalan Veteran Malang 65145

Telp./Fax (0341) 575822 (direct)

E-mail: fib_ub@brawijaya.ac.id http://www.fib.brawijaya.ac.id

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Mohammad Ogive Fanani
2. NIM : 115110200111056
3. Program Studi : S1 Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Sociolinguistik
5. Judul Skripsi : Penyimpangan Penggunaan *Shuujoshi*
Joseigo Oleh Tokoh Pria Dalam Anime One Piece
Episode 438 – 460 Karya Eiichiro Oda
6. Tanggal Mengajukan : 8 September 2015
7. Tanggal Selesai Revisi : 21 Agustus 2015
8. Nama Pembimbing : I. Aji Setyanto, M.Litt
II. Agus Budi Cahyono, M.Lt
9. Keterangan Konsultasi

No	TANGGAL	MATERI	PEMBIMBING	PARAF
1.	2 Maret 2015	Persetujuan Judul	Aji Setyanto, M.Litt	
2.	5 Maret 2015	Pengajuan Bab I	Aji Setyanto, M.Litt	
3.	10 Maret 2015	Pengajuan Bab I – II	Aji Setyanto, M.Litt	
4.	25 Maret 2015	Pengajuan Bab I-II-III	Aji Setyanto, M.Litt	
5.	6 April 2015	Pengajuan Bab I – II	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
6.	24 April 2015	Pengajuan Bab I-II-III	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
7.	27 April 2015	ACC Seminar Proposal	Aji Setyanto, M.Litt Agus Budi Cahyono, M.Lt	
8.	30 April 2015	Seminar Proposal	Aji Setyanto, M.Litt Agus Budi Cahyono, M.Lt	
9.	4 Mei 2015	Revisi Seminar Proposal	Aji Setyanto, M.Litt	
10.	8 Mei 2015	Revisi Seminar Proposal	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
11.	29 Juli 2015	Pengajuan Bab IV -V	Aji Setyanto, M.Litt	
12.	30 Juli 2015	Pengajuan Bab IV -V	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
13.	31 Juli 2015	ACC Seminar Hasil	Aji Setyanto, M. Litt	

			Agus Budi Cahyono, M.Lt	
			Aji Setyanto, M.Litt	
14.	7 Agustus 2015	Seminar Hasil	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
			Efrizal, M.A	
15.	11 Agustus 2015	Revisi Seminar Hasil	Efrizal, M.A	
16.	11 Agustus 2015	Revisi Seminar Hasil	Aji Setyanto, M.Litt	
17.	11 Agustus 2015	Revisi Seminar Hasil	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
			Aji Setyanto, M.Litt	
18.	12 Agustus 2015	ACC Ujian Skripsi	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
			Efrizal, M.A	
			Aji Setyanto, M.Litt	
19.	19 Agustus 2015	Ujian Skripsi	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
			Efrizal, M.A	
			Aji Setyanto, M.Litt	
20.	21 Agustus 2015	Revisi Ujian Skripsi	Agus Budi Cahyono, M.Lt	
			Efrizal, M.A	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai:



Dosen Pembimbing I

Malang, 21 Agustus 2015

Dosen Pembimbing II

Aji Setyanto, M.Litt
NIP.19750725 2005011002

Agus Budi Cahyono, M.Lt
NIK. 720811 12 11 0103

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001